

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL
DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SANTRIWATI
KELAS XI DI PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH

APRILAN EKAPUTRI

18.8600.409



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/7/23

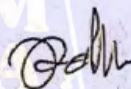
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN
INTERPERSONAL DENGAN SCHOOL WELL-BEING
PADA SANTRIWATI KELAS XI DI PESANTREN DARUL
ARAFAH RAYA
NAMA : APRILAN EKAPUTRI
NO STAMBUK : 18.8600.409
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing
Pembimbing



(Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui



(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi)



(Hasnudin, Ph.D)

Tanggal Sidang

03 Mei 2023

SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SANTRIWATI KELAS XI DI PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA

Dipersiapkan dan disusun oleh
APRILAN EKAPUTRI
18.860.0409

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 03 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

(Rahma Afwina, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji I

(Doli Maulana Gama Samudra Lubis, M.Psi)

Dewan Penguji II

(Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji III

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 03 Mei 2023



(Ayudia Poppy Setiati, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Harandono, Ph.D)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aprilan Ekaputri
NPM : 18.860.409
Tahun terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 03 Mei 2023



Aprilan Ekaputri
Aprilan Ekaputri

18.860.0409

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

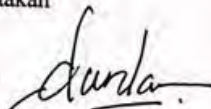
Nama : Aprilan Ekaputri
NPM : 18.860.0409
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan *School well-being* pada Santriwati kelas XI dipesantren Darul Arafah Raya. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 03 Mei 2023

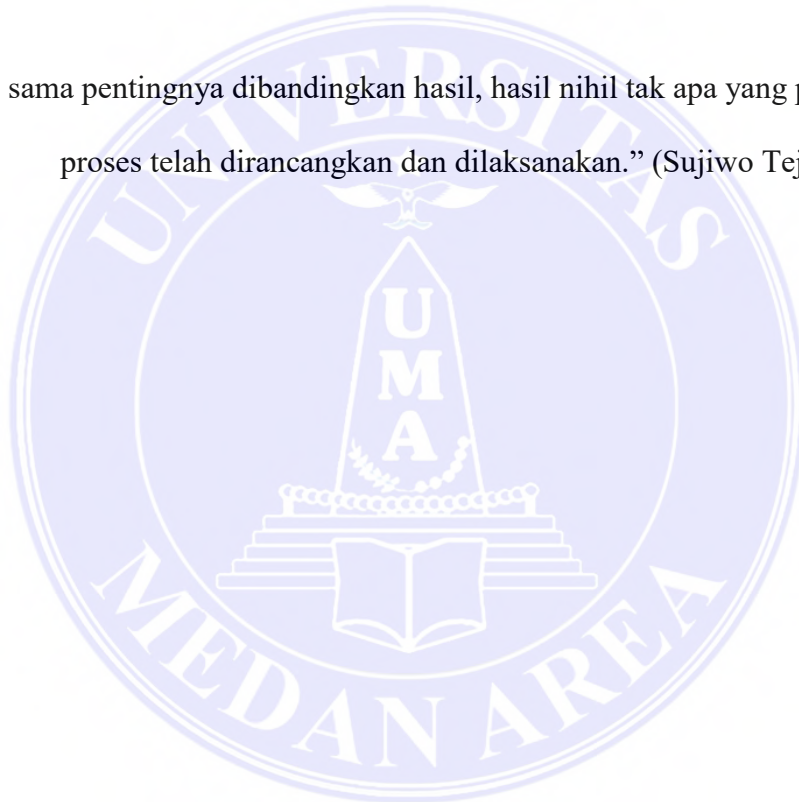
Yang menyatakan


(Aprilan Ekaputri)

MOTTO

“Berusaha untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tapi berusahalah menjadi manusia berguna.”

“Proses sama pentingnya dibandingkan hasil, hasil nihil tak apa yang penting sebuah proses telah dirancang dan dilaksanakan.” (Sujiwo Tejo)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan *School well-being* pada Santriwati kelas XI dipesantren Darul Arafah Raya” Proposal ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 03 Mei 2023

Aprilan Ekaputri

188600409

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan *School well-being* pada Santriwati kelas XI dipesantren Darul Arafah Raya”

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing peneliti dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph. D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Psi selaku Kabag Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Rahma Afwina, S.Psi, M.psi selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis, menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.PSi selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberi masukan, membimbing penulis, menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah membimbing penulis, menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis baik selama kuliah maupun dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah banyak membantu penulis ketika masih menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Bapak H. Harun Lubis, S. T, M.Psi. Pimpinan Pesantren Darul Arafah Raya yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian tugas akhir.
12. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Priadi dan Ibu Tety Suryani yang tak pernah putus untuk mendoakan, mendukung, memotivasi dan memberi semangat setiap harinya kepada penulis.
13. Untuk kedua adik, Angga Alfandi dan Athira Khalisa Putri yang selalu memberi dukungan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

14. Sahabat SMA, yang selalu memberikan keceriaan, motivasi dan selalu menjadi sobat healing terbaik dari penatnya dunia, semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
15. Teman seperjuangan, Gita, Tania, Puspa, Alya yang setia menjadi tempat curahan hati penulis dalam proses studi di kampus maupun proses penyusunan skripsi ini.
16. Serta seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2018 khususnya Reg B3 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
17. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having days off. I wanna thank me for never quitting.*

Penulis memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan baik dalam penelitian skripsi ataupun selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 03 Mei 2023

Aprilan Ekaputri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Aprilan Ekaputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 09 April 1999
Alamat : Gang manggis no.15 Jln duren, sembahe baru,
Deli serdang. Sumatera Utara
Kode Pos : 20351
Nomor Ponsel : 081260460294
E-mail : ekaaprilan@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

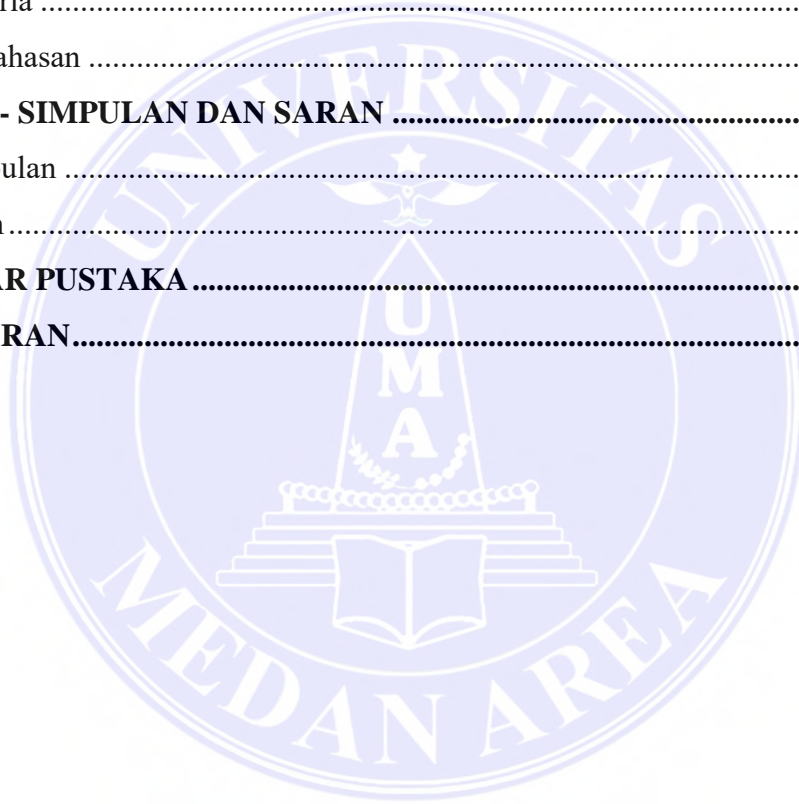
1. Universitas Medan Area – Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara),
2017 – 2023
2. Pesantren Darul Arafah Raya, 2014 – 2018
3. MTSN Darus Shofa Pekanbaru, 2011 – 2014
4. SD Islam Darul Arafah, 2005 - 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis.....	13
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	14
A. <i>School Well-Being</i>	14
1. Pengertian <i>School Well-Being</i>	14
2. Aspek-aspek <i>School Well-Being</i>	17

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>School Well-Being</i>	20
B. Kecerdasan Interpersonal	23
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	23
2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal.....	25
3. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal.....	28
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal	30
C. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja.....	33
D. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan <i>School Well-Being</i> pada Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya.....	35
E. Kerangka Konseptual.....	1
F. Hipotesis	38
BAB III - METODE PENELITIAN.....	39
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
B. Definisi Operasional.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	45
1. Uji Validitas Alat Ukur.....	45
2. Uji Reliabilitas.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linearitas	47
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kanchah	49
B. Persiapan Penelitian.....	49
C. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala <i>School Well-Being</i>	53

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Interpersonal.....	55
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	56
E. Uji Asumsi.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas	57
F. Hasil Analisis Korelasional	58
H. Kriteria	60
I. Pembahasan	62
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	38
Gambar 2. Kurva normal variabel kecerdasan interpersonal	61
Gambar 3. Kurva normal variabel <i>school well-being</i>	62

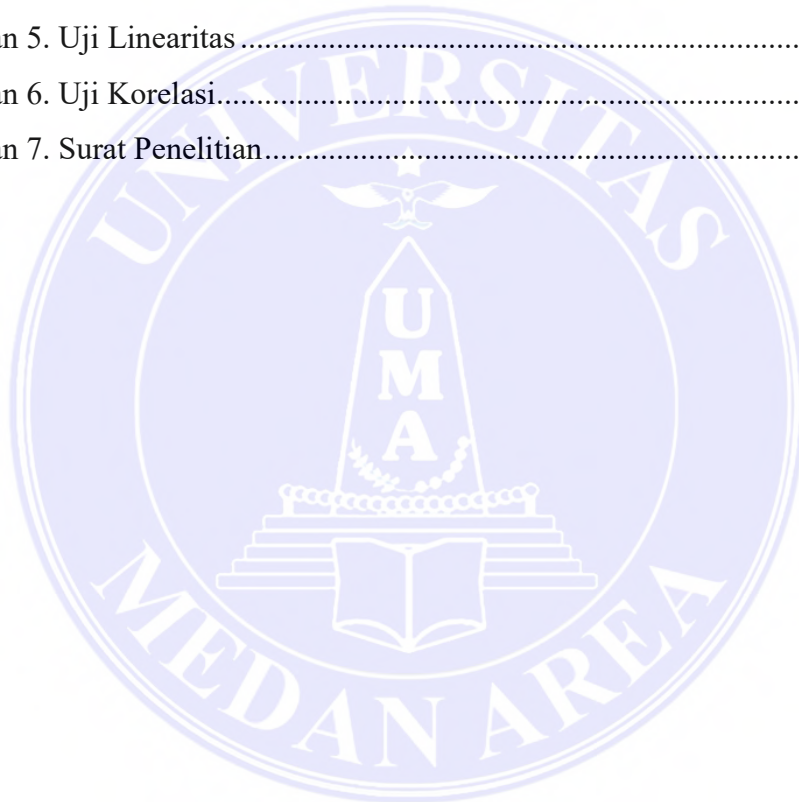


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	41
Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. Penyebaran skala <i>school well-being</i>	51
Tabel 4. Penyebaran skala kecerdasan interpersonal setelah <i>try out</i>	52
Tabel 5. Hasil skala <i>school well-being</i>	54
Tabel 6. Hasil skala kecerdasan interpersonal	55
Tabel 7. Uji normalitas.....	57
Tabel 8. Uji linearitas.....	58
Tabel 9. Analisis korelasional.....	58
Tabel 10. Nilai mean hipotetik dan mean empirik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah.....	74
Lampiran 2. Alat ukur.....	93
Lampiran 3. Validitas dan reliabilitas penelitian	99
Lampiran 4. Uji Normalitas	109
Lampiran 5. Uji Linearitas	110
Lampiran 6. Uji Korelasi.....	111
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	112



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN *SCHOOL WELL-BEING* PADA SANTRIWATI KELAS XI DI PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA

OLEH
APRILAN EKAPUTRI

18.860.0409

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 160 santriwati dan sampel dalam penelitian ini adalah 114 orang dari keseluruhan santriwati kelas XI SMA di pesantren darul arafah raya, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.568 dengan p atau signifikansinya $0.005 < 0.050$, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dan *school well-being* diterima. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (R^2) pada santriwati yang memiliki nilai 0.435, hal ini setara dengan 43.5%, artinya adalah kecerdasan interpersonal tersebut berkontribusi sebesar 43.5% (sedang) *school well-being* pada santriwati kelas XI. Kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya tergolong tinggi, disebabkan oleh nilai mean empirik lebih besar dari nilai mean hipotetik.

Kata Kunci : Santriwati, Kecerdasan interpersonal, *school well-being*,

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN INTERPERSONAL INTELLIGENCE AND SCHOOL WELL-BEING IN CLASS XI SANTRIWATI AT DARUL ARAFAH RAYA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

BY :
APRILAN EKAPUTRI

18.860.0409

The purpose of this study was to determine the correlation between interpersonal intelligence and school well-being in class XI female santriwati at the Darul Arafah Raya Islamic Boarding School. This research method uses quantitative methods. The population of this study were 160 female santriwati and the sample in this study were 114 santriwati from all class IX senior high school santriwati at the Darul Arafah Raya Islamic Boarding School, the researchers used a simple random sampling technique. The results showed that there was a significant positive relationship between interpersonal intelligence and school well-being seen from the value of the coefficient (R_{xy}) which had a value of 0.568 with p or a significance of $0.005 < 0.050$, meaning that the hypothesis states that there is a positive correlation between interpersonal intelligence and school well-being accepted. Likewise with the value of the determinant coefficient (R^2) for female santriwati who have a value of 0.435, this is equivalent to 43.5%, meaning that interpersonal intelligence contributes 43.5% (medium) to school well-being in class XI female students. Interpersonal intelligence with school well-being in class XI female santriwati at the Darul Arafah Raya Islamic Boarding School is relatively high, due to the empirical mean value being greater than the hypothetical mean value.

Keywords : Santriwati, Interpersonal intelligence, school well-being

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan sumber daya manusia beserta segala potensi pembangunan lainnya akan dikuasai dan dikembangkan oleh umat manusia dalam jangka panjang. Pendidikan yang baik merupakan salah satu syarat yang sangat penting untuk meningkatkan kemakmuran nasional dan kesejahteraan individu. Pendidikan merupakan pencerdasan kehidupan warga negara, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Bab 1 Pasal 20 yang berisi “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” maka dari itu peran lingkungan sekolah amat besar pada proses pendidikan (Depdiknas 2003).

Sekolah dapat dikatakan sebagai salah satu mediator penghubung antara pendidikan dengan para siswa dan sekolah juga merupakan sarana pendidikan formal yang memiliki komponen sangat penting di dalam proses perkembangan individu. Para pelajar di Indonesia lazimnya bakal menjalani pendidikan selama 12 tahun atau lebih, yaitu dijenjang SD, SMP, SMA sedangkan untuk yang dinaungi oleh kementerian Agama disebut IT, MI, MTS, MA dan Pesantren. Pematangan siswa dan tantangan yang mereka hadapi saat mereka maju melalui pendidikan mereka terkait erat dengan konteks sekolah mereka. Pertumbuhan otak, sosial, dan emosional

remaja, serta pertumbuhan kepribadian teman mereka, semuanya sangat dipengaruhi oleh pengalaman sekolah mereka (Eccles & Roeser, 2011).

Pesantren adalah salah satu bentuk pendidikan Islam tertua di Indonesia dan dapat ditemukan di seluruh negeri di semua tingkat sosial ekonomi. (Krisdiyanto, dkk 2019). Boarding school memiliki program wajib bagi santri dan santriwati nya untuk menetap di lingkungan belajar agar para santri dan santriwati nya dapat dibekali dengan ilmu pengetahuan, ilmu agama dan juga keterampilan untuk bekal peserta didik di kehidupan masa yang akan datang. Jika dibandingkan dengan pesantren tradisional, pesantren menawarkan ciri, suasana, dan dinamika sosial yang berbeda. Peluang untuk pengembangan pribadi dan intelektual difasilitasi oleh ekologi komunitas pesantren yang unik, yang mencakup interaksi dengan teman sebaya, instruktur, dan staf asrama (Holden dkk, 2010).

Sekolah asrama mempunyai peraturan dan jadwal rutinitas yang sangat disiplin mulai dari jadwal bangun, belajar, beribadah, makan serta tidur disetiap harinya, oleh karena itu santri dan santriwati perlu melakukan adaptasi terhadap peraturan dan proses pembelajaran yang di terapkan di lingkungan pesantren. Untuk itu sekolah harus menciptakan suasana kondusif di sekolah untuk menunjang semangat para santri dan santriwati agar belajar secara efektif sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat (Saraswati dkk, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Maru (2016) santriwati yang memiliki penilaian baik terhadap lingkungan sekolahnya akan menimbulkan rasa kesejahteraan pada diri mereka di sekolah. Santriwati yang merasa sejahtera, ketika berada di sekolah cenderung mempunyai pencapaian yang baik. Siswa perempuan yang melaporkan tingkat kebahagiaan yang

lebih tinggi di kelas lebih cenderung bertahan dalam studi mereka (Stiglbauer, 2013). Maka dari itu kesejahteraan di lingkungan sekolah (*school well-being*) menjadi sangat penting bagi santri dan santriwati untuk menunjang semangat belajar dan kesuksesan mereka di lingkungan pesantren.

Model konteks kesejahteraan yang dikemukakan oleh Konu et al., (2002) inilah yang dimaksud dengan School well-being dan model inilah yang dipupuk dalam setting sekolah. Menurut Konu et al. (2002), siswa dianggap berada dalam keadaan School well-being ketika kebutuhan materi dan emosional mereka dapat terpenuhi saat mereka terdaftar di sekolah. Persepsi kecukupan dalam empat bidang yaitu kondisi sekolah (memiliki), hubungan sosial (mencintai), aktualisasi diri (menjadi), dan kesehatan yang mendukung evaluasi siswa terhadap lingkungan pendidikan mereka (kesehatan). Allardt berada di kapal yang sama. Hal ini ditemukan oleh Konu et al. (2002).

Bagaimana siswa mengevaluasi sekolah mereka sendiri dan bagaimana menurut mereka kontribusi sekolah mereka terhadap pengembangan karakter melalui pendidikan merupakan salah satu indikator kesejahteraan siswa. Siswa yang sehat secara fisik dan mental memiliki peluang lebih besar untuk berhasil secara akademis, memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah mereka, dan memperkaya kehidupan komunitas mereka (Konu, dkk, 2002). Untuk mempromosikan pengembangan siswa dan guru semaksimal mungkin, kesejahteraan sekolah harus berfungsi sebagai fungsi pendidikan yang penting di semua lembaga (Morris, 2009).

Pesantren Darul Arafah Raya (PDAR) terletak di desa Lau Bakeri Deli Serdang Sumatra Utara adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang

memberikan fasilitas asrama kepada santri dan santriwati untuk melakukan segala aktifitas belajar dan beribadah di lingkungan pesantren. Terdapat pembatasan terhadap lingkungan santri dan santriwatinya, dipesantren ini juga terdapat kegiatan organisasi yang di kelola oleh santri dan santriwati tingkat akhir yang diawasi dengan ketat oleh pengurus pesantren organisasi ini diberi nama OPPDA (organisasi pelajar pesantren darul arafah raya) bagi para santri dan OPPDYGA (organisasi pelajar dyah galih agung) bagi para santriwati, di pesantren darul arafah raya juga menaawarkan berbagai macam ekstrakurikuler yang menarik dan sering masuk ke dalam lomba tingkat nasional hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan prestasi non-akademik para santri dan santriwatinya.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan penulis pada tanggal 20 februari 2022 fenomena yang terlihat bahwa podok pesantren memiliki aturan yang ketat mulai dari berbahasa, cara berpakaian dan disiplin waktu. Dijumpai beberapa siswa melanggar peraturan saat berada disekolah maupun di asrama seperti peraturan yang mewajibkan untuk menerapkan bahasa arab dan bahasa inggris dalam percakapan dilingkungan pesantren, apabila santri tersebut tidak melaksanakan program bahasa maka akan diberlakukannya hukuman atau sangsi, peneliti menjumpai masih banyak santriwati yang memakai bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari secara sembunyi-sembunyi, beberapa siswa juga melanggar peraturan seperti tidak pergi sholat berjamaah ke masjid, kurangnya ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran serta aturan yang berlaku, terlihat beberapa siswa menyontek tugas siswa lainnya, dan saat pergantian jam pelajaran beberapa siswa pergi ke asrama dan tidak menunggu guru yang telat masuk kelas. Hal ini tentunya

bertentangan dengan konsep *school well-being* dimana seharusnya santriwati memiliki rasa sejahtera, aman dan nyaman serta memiliki kepuasan dalam bersosial.

Didapati juga para santriwati belum memiliki disiplin terhadap waktu terlihat beberapa santriwati ketinggalan jadwal makan pagi dan makan siang sehingga mendapatkan konsekuensi tidak makan dan harus menunggu jadwal makan selanjutnya hal ini tentunya akan menimbulkan masalah pada kesehatan, ditemukan juga kurangnya fasilitas disekolah seperti tidak adanya kipas angin disetiap kelas, serta ruang computer yang jarang digunakan bahkan beberapa ada yang tidak berfungsi. Di asrama dijumpai kurangnya fasilitas kamar mandi dan air bersih. Tentunya hal tersebut bertentangan pada aspek having (kondisi sekolah) dalam *school well-being* dimana seharusnya sekolah memperhatikan sarana dan prasarana yang ada sebagai upaya mendukung siswa dalam melakukan segala kegiatan.

Kondisi dan perilaku ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 20 Februari 2022 yang dilakukan dengan dua santriwati di Pesantren Darul Arafah Raya, yaitu sebagai berikut:

Terkadang kalau bosan waktu pelajaran di sekolah dan kebetulan tidak ada guru atau guru terlambat masuk, ya kami cabut ke asrama untuk tidur selama masa pelajaran. Terdapat pula yang pura-pura sakit agar tidak pergi ke sekolah. Sedangkan untuk peraturan dan hukuman dari setiap berbeda-beda kak, di asrama berbeda, di dapur, di jalan, di masjid dan di sekolah pun berbeda semuanya di awasi oleh pengurus bagian dan ustadzah (N).

Sama sih kak, terkadang bosan juga kak sama lingkungan nya setiap hari ini-ini aja yang dilihat, gak bisa keluar dari lingkungan pesantren, saya kalau orang tua berkunjung selalu minta dibawa keluar karna mau lihat suasana yang berbeda (A).

(Komunikasi interpersonal, 20 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pernyataan dari siswa yang merasa bosan dan tertekan akan aturan yang ada hal ini tentunya membuat tingkat disiplin menjadi rendah, berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa Disiplin di kelas buruk, terlihat dari kurangnya kepatuhan siswa terhadap instruksi guru, pengabaian tugas membaca, dan ketidakhadiran di sekolah. Akibatnya, banyak santriwati terus melanggar aturan asrama, dengan administrasi asrama tidak mengetahui masalah tersebut atau memperlakukannya seolah-olah sudah menjadi rahasia umum. Dimensi keberadaan (kondisi sekolah saat ini) berperan di sini, oleh karena itu tidak semua siswa berkembang dalam pengaturan ini.

Terkadang berselisih sama teman karena piket kelas dan piket asrama tapi saya gak sampek berantem cuma dalam hati aja gondok. Waktu piket kelas juga, saya itu selalu cepat datang, saya nyapu saja saya sisakan kerjaan buat dia membersihkan sampah di halaman biar ada kerja nya kak, saya capek kalo ngerjain sendiri terus-menerus tapi saya hanya pasang muka cemberut, saya sudah pernah menegur tapi tetap dia selalu telat datang saya rasa dia sengaja memperlambat datang biar gak piket. Di asrama juga gitu terkadang tunggu di marahi ustazah dulu baru di bersihkan biar bersihkan sama-sama jadi gak cuma saya sendiri yang kerja. Disini kan peraturan nya banyak terus gaada hp lagi jadi yang bikin betah tinggal di lingkungan pesantren ini ya kawan-kawan (A).

Ada juga masalah sama guru gak ngerti tentang pelajaran matematika, jadi kalau belajar gak semangat padahal udah di jelasin tapi masih gak ngerti, jadinya setiap ada pr satu kelas contek-contekan terus kalo ketahuan ya di hukum satu kelas bersihin taman, terus sama pks juga sering berselisih karna piket kelas padahal uda dipiketi tapi dibilang belum karna dilihat masih kotor padahal kan sepatu-sepatu anak lain kadang kotor pas masuk kelas jadi dibilang belum piket. (N)

Disini Sering kehilangan barang sudah biasa sih kak, kalo saya sering kehilangan sandal dan jilbab dijemuran, apalagi pas masih jadi anak baru sering kehilangan terkadang ketemu sandal saya dipakai kakak kelas mau minta takut yauda kak beli baru aja lagi daripada bermasalah.

(Komunikasi interpersonal, 20 Februari 2022)

Kemudian siswa menyatakan hubungan dan konflik yang terjadi dengan teman maupun guru di kelas menunjukkan bahwa terdapat masalah pada aspek *loving* (hubungan sosial). Studi lain yang meneliti pro dan kontra psikologi sosial berfokus pada komponen cinta kesejahteraan sekolah, atau pentingnya hubungan siswa dengan teman dan guru mereka di atas hubungan siswa dengan siswa lain. Komunikasi lebih mudah dengan profesor (Kipkemboi, 2014).

Terlebih lagi bagi santri di pesantren, tingkat adaptasi sosial santri berkorelasi langsung dengan tingkat kepuasannya terhadap pendidikan. Kebahagiaan, kemudahan, dan kepuasan siswa semua dapat diuntungkan dari penyesuaian sosial yang baik di pesantren. Prestasi akademik siswa, tingkat kenakalan remaja, kepercayaan diri dan harga diri siswa, dan kemampuan untuk membentuk hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di masyarakat adalah target utama.

Pusing sama kegiatan karna padat kali jadwal nya apalagi kami sekarang ini juga pegang jabatan organisasi, istirahat itu dikit lah, apalagi ikut ekstrakurikuler, absen terus kak jadi engga sempat, ditambah tugas sekolah juga banyak apalagi tugas di pelajaran agama, bahasa arab, kitab kuning dan setor hapalan tiap malam kan kami juga ada kelas nah disitu la kadang berdiskusi sama kawan yang lebih pinter. (N)

kelas malam kami setiap hari di mulai dari jam 09.30 sampe jam 10 kadang kalo capek ya ga datang tidur di asrama kadang sampe di jemput sama wali kelas ke asrama juga. (A)

(Komunikasi interpersonal, 20 Februari 2022)

Banyaknya tugas dan padatnya jadwal kegiatan menyebabkan santriwati tidak secara optimal mengikuti segala kegiatan di lingkungan pesantren sedikitnya kesempatan santriwati untuk beristirahat cukup dan tidak memiliki waktu mengikuti minat ekstrakurikuler menunjukkan masalah pada aspek *being* (pemenuhan diri).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan banyak santriwati yang telat dan tidak makan pada waktu yang ditentukan sehingga banyak santriwati yang mengalami sakit maag dan dikatakan juga santriwati merasa pusing karena tugas hapalan yang diberikan guru banyak dan pelajaran yang sulit untuk langsung dimengerti belum lagi padatnya jadwal karena menjadi pengurus organisasi di asrama, menunjukkan masalah pada aspek *health* (kesehatan). Kesehatan mental merupakan indikator dari dimensi *health* pada *school well-being*.

Fenomena antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* yang ada pada santriwati saling memiliki keterhubungan antara satu dengan lainnya, sehingga saat santriwati merasa sulit menyampaikan pendapat atau takut untuk mengungkapkan kesulitan yang ia alami di pesantren selama ini maka akan memunculkan perasaan tidak nyaman pula saat berada di pesantren dan merasa tertekan dalam menjalani hari-hari selama menuntut ilmu di pesantren.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang didapat dari wawancara diatas menunjukkan bahwa *school well-being* santriwati masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya kecerdasan interpersonal seperti santriwati yang merasa sulit dengan pelajaran sekolah dan sulit mengomunikasikan dengan teman maupun guru tentang pembelajaran yang ada, sehingga perasaan tidak nyaman selama berada di pesantren pun muncul dan membuat santriwati sulit mengikuti kegiatan yang ada di dalamnya.

Beberapa aspek yang telah disesuaikan dengan situasi siswa di lingkungan pendidikan, termasuk faktor sosial (hubungan sosial dan peran sosial), dibahas oleh Keyes dan Waterman (2008). Hubungan sosial meliputi lingkungan sosial belajar dan

di lingkungan tempat tinggal, hubungan antara siswa guru dan teman sebaya, dinamika kelompok teman sebaya, kerja sama yang dilakukan sekolah dengan lingkungan tempat tinggal, pengambilan keputusan di sekolah dan suasana dari keseluruhan organisasi sekolah. Ikatan sosial, teman dan waktu senggang, kesukarelaan, peran sosial, sifat kepribadian, pengendalian diri dan optimisme, serta tujuan dan sasaran semuanya disebutkan oleh Keyes dan Waterman (2008) sebagai mempengaruhi kesejahteraan siswa di sekolah.

Kemampuan khusus diperlukan untuk berhasil beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang positif. Kompetensi interpersonal adalah apa yang kita bicarakan di sini. Istilah "kecerdasan sosial", yang dicetuskan oleh psikolog Edward Thorndike, menggambarkan gagasan ini dengan tepat (dalam Safari, 2005). Karena artinya sama, "sosial" dan "interpersonal" keduanya merupakan istilah yang berlebihan. Dalam analisisnya tentang apa yang dimaksud dengan "kecerdasan sosial", Safaria (2005) berfokus pada kapasitas seseorang untuk membangun, memelihara, dan memulai hubungan baru.

Siswa perlu mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka, yang merupakan bentuk kecerdasan yang mengacu pada berbagai teori. Kompetensi interpersonal, seperti yang didefinisikan oleh Riyanto (2009), adalah kemampuan untuk mengenali dan mengartikulasikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menanggapi perasaan orang lain dengan tepat. Menurut definisi Gardner (Sit, 2021) kompetensi interpersonal adalah mampu mengenali dan menghargai perbedaan individu dalam kepribadian, perasaan, dan tujuan orang. Kapasitas untuk membaca orang lain dan menanggapi komentar atau pertanyaan mereka secara konstruktif,

seperti yang telah kami tunjukkan, merupakan dasar bagi kecerdasan interpersonal tingkat tinggi.

Wawasan sosial, kepekaan sosial, dan komunikasi sosial adalah tiga aspek EQ yang diusulkan Anderson (dalam Safari, 2005). Siswa yang telah mengembangkan wawasan sosial yang kuat lebih siap untuk menghadapi masalah yang muncul dalam hubungan interpersonal. Kemampuan siswa untuk memahami dan menanggapi baik isyarat verbal maupun nonverbal dari orang lain merupakan tanda kepekaan sosial mereka. Siswa yang mahir dalam komunikasi sosial juga akan mahir dalam bentuk komunikasi lainnya, seperti aktif mendengarkan dan mengartikulasikan pikirannya dengan baik.

Keterampilan interpersonal pada siswa sangat penting untuk berhasil menyelesaikan tugas belajar. Karena keberhasilan siswa perempuan di sekolah dan dalam kehidupan bergantung pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, masuk akal jika mereka harus mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Kemampuan mahasiswi untuk berinteraksi satu sama lain dapat membantu mereka mengatasi hambatan komunikasi di kelas dan di asrama.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis berminat guna mengkaji terkait *school well-being* santriawati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya dengan kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebasnya. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan interpersonal terhadap *school well-being* santriawati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya. Dengan dilaksanakannya riset ini bisa memberikan informasi terkait korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* santriawati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya. Serta diharapkan

penelitian ini akan memberikan pengetahuan baru kepada para santriwati di Pesantren tersebut dalam mengetahui bahwa *school well-being* adalah hal penting yang harus dimiliki guna menggapai tujuan yang diinginkan.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah asrama memiliki peraturan dan jadwal rutinitas yang sangat disiplin, maka dari itu para santriwati perlu melakukan adaptasi sehingga dapat terbiasa patuh akan peraturan dan proses pembelajaran yang sudah ditetapkan di lingkungan pesantren. *School well-being* pada diri setiap siswa sangat dibutuhkan agar proses belajar dapat terlaksana secara efektif.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa tingkat *well-being* yang dirasakan para santriwati masih tergolong rendah, dari ketatnya peraturan yang ada membuat santriwati tertekan terhadap aturan yang telah ditetapkan, tentunya hal ini dapat membuat tingkat disiplin menjadi rendah, santriwati tingkat akhir cenderung melanggar tata tertib asrama secara sembunyi-sembunyi dengan alasan pelanggaran yang dilakukan tidak diketahui oleh ustadzah pengurus asrama.

Para santriwati menghabiskan waktu dalam kegiatan sehari-hari tak terlepas dari lingkungan sosialnya, berkumpul di satu lingkungan dengan teman dari latar belakang yang berbeda, baik dari intelektual, kemampuan sosial, sosial budaya, bahasa, kebiasaan, pola asuh dan yang lainnya. Tak jarang terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat antar individu yang kerap sekali terjadi, santriwati juga belum

merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan para guru ada perasaan segan, takut ataupun malu dari pemaparan mereka pada saat peneliti mewawancarai mereka. Minimnya kecerdasan interpersonal khusus nya pada diri santriwati yang tinggal di lingkungan pesantren dapat menyebabkan individu menjadi pasif dan cenderung tak acuh terhadap lingkungan disekitarnya padahal kecerdasan sosial tersebut sangat di butuhkan agar santriwati merasa sejahtera tinggal di lingkungan pesantren.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini terletak pada kecerdasan interpersonal serta *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya yang terletak di desa Lau Bakeri Deli Serdang, Sumatra Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah ada hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam menegaskan hubungan kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan *School well-being* dan kecerdasan interpersonal pada santriwati kelas XI sehingga diharapkan para guru dan pihak sekolah dapat mengetahui lebih jelas peran *school well-being* dan kecerdasan interpersonal sangat mempengaruhi para siswa sehingga pihak sekolah dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan fasilitas serta layanan sekolah dan sarana pemenuhan diri para siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *School Well-Being*

1. Pengertian *School Well-Being*

School well-being berasal dari kata “*well-being*” atau “kesejahteraan” dalam kamus Bahasa Indonesia kata kesejahteraan memiliki makna aman, selamat, tentram dan makmur. *School well-being* merupakan sebuah konsep yang di kembangkan oleh Konu, dkk berdasarkan teori *well-being* yang di kemukakan oleh Allard. Allardt menyatakan bahwa *well-being* merupakan suatu kondisi ketika kebutuhan-kebutuhan dasar dari seseorang dapat dipenuhi dengan baik, seperti kebutuhan material dan non material (Hongwidjojo dkk, 2018).

Menurut Diener (dalam Aidia, 2019) *well-being* merupakan konstruk multidimensional yang berdampak pada sikap positif seperti emosi positif dan selalu dalam keadaan suka cita. Biasanya individu dengan tingkat *well-being* yang tinggi memiliki pengalaman emosi yang positif dan tingkat kepuasan hidup yang tinggi.

Kemudian, Konu, dkk (2002) mengembangkan konsep *well-being* dalam konteks sekolah yang dinamakan *school well-being*. Dalam model *school well-being* yang dikemukakan Konu, dkk (2002) mendefinisikan *school well-being* sebagai sebuah keadaan sekolah yang memungkinkan individu memuaskan kebutuhan

dasarnya. *Well-being* pada siswa dapat dilihat dari penilaian mereka terhadap dirinya sendiri terkait sekolah mereka sendiri, bagaimana peran sekolah dalam proses belajar hingga pembentukan karakter. Konu, dkk (2002), juga mengungkapkan bahwa *school well-being* dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah, keluarga dan organisasi dimana siswa tersebut berada. Pandangan positif siswa terhadap sekolahnya menimbulkan rasa aman dan nyaman sehingga ia memiliki tingkat kepuasan yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa merasa tidak nyaman berada di sekolah, maka dapat menimbulkan hal negatif seperti kecemasan sehingga membuat siswa malas untuk sekolah.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Keyes dan waterman (Aidia, 2019) menjelaskan bahwa *school well-being* merupakan hubungan sosial, teman dan waktu luang, volunteering, peran sosial karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis serta tujuan dan aspirasi. Menurut Dariyo (2015), *school well-being* ialah pandangan siswa terhadap kondisi sekolah yang berguna untuk menyejahterakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Siswa akan merasa nyaman berada di sekolah ketika siswa merasa sejahtera, aman, bahagia dan senang selama proses kegiatan belajar.

Kartasmita (2017) juga mengungkapkan bahwa *school well-being* ialah suatu kondisi dimana individu dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya di lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Mok dan Flynn (dalam Muliani, Royanti, & Udaranti, 2012), menjelaskan

bahwa siswa akan merasa lebih senang apabila sekolah mereka memiliki gedung yang modern, sarana yang lengkap dalam pembelajaran, fasilitas yang lengkap, lokasi sekolah yang terbuka dan luas, jauh dari pemukiman warga, banyak pepohonan, tenang dan aman. Perasaan senang inilah yang membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Fraillon (Wati & Leonardi, 2016) mendefinisikan *school well-being* sebagai suatu kondisi dimana seorang siswa memiliki peranan yang efektif dalam komunitas sekolahnya. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian *school well-being* tidak saja ditentukan oleh faktor internal yang merupakan kebutuhan pribadi siswa untuk sejahtera, namun peran lingkungan sosial dalam membentuk kesejahteraan siswa tidak dapat dipungkiri memberikan kontribusi yang sangat penting.

Konu, dkk (2002) terus melakukan berbagai macam kajian literatur sosiologis, pendidikan, psikologis, hingga peningkatan kesehatan untuk merumuskan konsep *school well-being* secara lebih kompleks. Dari perumusan konsep inilah akhirnya didapatkan bahwa *school well-being* yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpelä (2002) terbagi dalam empat aspek yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being* (pemuhan diri), *health* (status kesehatan). Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menggunakan teori Konu, dkk (2002) sebagai kerangka berpikir utama dalam penelitian.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *school well-being* merupakan penilaian positif siswa terhadap lingkungan sekolah, di mana para santriwati memiliki rasa sejahtera, rasa aman dan nyaman, serta memiliki kepuasan dalam bersosial, membangun relasi, saat berada di lingkungan belajar dan tempat tinggalnya.

2. Aspek-aspek *School Well-Being*

Peneliti menggunakan aspek yang telah dijabarkan oleh Konu, dkk (2002) yaitu empat dimensi yang mempengaruhi terjadinya *school well-being* pada siswa. Keempat dimensi tersebut ialah dimensi kondisi sekolah (*having*), dimensi hubungan sosial (*loving*), dimensi pemenuhan diri (*being*), dan dimensi kesehatan (*health*). Penjelasan dari keempat aspek yang dimaksud dalam teori *school well-being* Konu, dkk (2002) adalah sebagai berikut:

a. *Having* (kondisi sekolah)

Having menjelaskan *school well-being* berdasarkan perspektif lingkungan belajar seperti lingkungan fisik sekolah dan lingkungan dalam sekolah, lingkungan fisik sekolah yang dimaksud berupa sekolah yang memberikan rasa aman dan nyaman, jauh dari keributan di jalan raya maupun pemukiman penduduk, suhu udara dan pencahayaan serta ventilasi yang baik bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan lingkungan dalam sekolah berkaitan dengan lingkungan belajar meliputi kurikulum,

ukuran kelompok, hukuman dan jadwal pelajaran. Dimensi kondisi sekolah bukan hanya lingkungan fisik dan lingkungan sekitar saja tetapi juga terdapat pelayanan lengkap terhadap siswa seperti terdapatnya fasilitas pelayanan guru bimbingan dan konseling, fasilitas kesehatan, peralatan dan perlengkapan, serta segala sesuatu yang menunjang aktivitas siswa dalam belajar di sekolah. Sisi ini memandang sarana prasana yang dimiliki sekolah dalam upaya mendukung siswa dalam melakukan segala kegiatan yang tersusun di sekolah.

b. *Loving* (hubungan sosial)

Dimensi kedua dari *school well-being* adalah *loving* hal ini mengacu pada lingkungan sosial siswa dalam melaksanakan pembelajaran disekolah seperti interaksi dan keterikatan individu dengan lingkungan sosialnya. Ikatan yang terbentuk antara siswa dengan teman dan guru menjadi fokus dari aspek ini. Perspektif *loving* juga menggali lebih dalam tentang dinamika sosial yang dialami siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Aspek ini melihat perspektif siswa tentang komunikasi yang terjalin dengan sesama siswa seperti kerja kelompok, aktivitas bergaul, dan kenyamanan dalam pertemanan. Begitu pula pengaruh guru bagi kesehajahteraan siswa dalam belajar seperti dukungan guru pada aktivitas siswa, perilaku guru yang setara pada setiap siswa, dan hubungan baik dengan guru. Kelompok sosial dalam sekolah, kekerasan seperti perundungan, dan suasana belajar dalam kelas juga

berkaitan dengan dimensi ini. Terciptanya hubungan yang baik akan berdampak pada prestasi siswa di sekolah.

c. *Being* (pemenuhan diri)

Dimensi ketiga dalam *school well-being* adalah *being* hal ini mengacu pada pemenuhan diri siswa serta menjelaskan peran sekolah dalam mendorong siswa untuk mencapai hal yang diinginkan. Dimensi *being* berkaitan dengan peran lingkungan sekitar yang memberikan dukungan positif dan membuka kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Aspek ini mengukur adanya bentuk penghargaan diri bagi siswa yang mengungkapkan sesuatu bagi lingkungan pertemanan, guru, hingga sekolah. *Being* juga mendalami kemampuan siswa secara subjektif mengenai kapabilitas dalam pemenuhan tugas akademik. Kemandirian siswa dalam proses belajar seperti menemukan metode belajar yang tepat bagi diri sendiri, dan kemampuan penyelesaian tugas individu merupakan salah satu detail dari aspek *being*. Selain penghargaan eksternal, aspek ini juga membuka jendela penghargaan diri subjektif siswa secara internal. Harga diri yang baik pada siswa membentuk perasaan positif yang mampu mendukung siswa untuk menciptakan peran atau berpartisipasi aktif dalam peran yang dimilikinya. Kesadaran individu atas pribadi meningkatkan kemampuan pemahamannya terkait lingkungan sekitarnya.

d. *Health* (kesehatan)

Dimensi keempat dalam *school well-being* adalah *health* kesehatan fisik siswa menjadi faktor pendukung berlangsungnya kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan baik. Aspek ini menggali riwayat kesehatan siswa yang menjalani kehidupan sekolah, ada maupun ketiadaan penyakit yang dialami oleh siswa. Status kesehatan terdiri dari gejala fisik dan mental seperti pilek, penyakit kronis dan penyakit lainnya. Kesehatan juga merupakan aspek penting untuk mencapai kesejahteraan lainnya.

Adapun simpulan dari aspek *school well-being* yaitu meliputi kondisi sekolah berupa fasilitas dan non-fasilitas, hubungan sosial antara individu satu dengan lainnya, pemenuhan diri individu dan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat penting.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *School Well-Being*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *school well-being* yang dikemukakan oleh Keyes dan Waterman (2008) yang telah di sesuaikan dalam konteks siswa di sekolah antara lain seperti berikut:

a. Hubungan sosial

Myers menyebutkan bahwa hubungan sosial meliputi hubungan yang dekat dengan keluarga, teman, atau significant other sangat penting bagi kebahagiaan dan kebermaknaan dalam hidup, menurut Moore, dkk (2018)

menunjukkan bahwa adanya keterhubungan antar teman sebaya di sekolah menghasilkan kesejahteraan (well-being) dan kesehatan mental yang baik.

b. Teman dan waktu luang

Individu yang mendapatkan dukungan dari teman akan lebih merasakan kebahagiaan. Santrock (2013) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang paling dibutuhkan dalam situasi sekolah. Kegiatan di waktu luang seperti olahraga yang diikuti siswa dapat membentuk mood positif, menurunkan tingkat stress yang dimiliki dan menimbulkan perasaan bahagia.

c. *Volunteering*

Partisipasi sosial dapat meningkatkan kebutuhan pemenuhan dari “*self focused needs*”. Keyes & Ryff mengemukakan bahwa kegiatan sukarela dapat menumbuhkan hubungan positif dengan individu lain dan meningkatkan integrasi sosial. Keyes mengungkapkan peran sosial dilingkungan individu berada dapat meningkatkan well-being individu tersebut.

d. Karakteristik kepribadian

Kepribadian ekstrovert dan neurotis berkaitan dengan emosi dan perasaan. Ekstrovert ialah dimensi kepribadian yang berhubungan dengan kebahagiaan karena individu yang ekstrovert lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang menimbulkan perasaan positif (Keyes & Waterman 2008). Konu, dkk (2002) menjelaskan faktor kepribadian seperti harga diri, internal locus of

control, dan kecenderungan ekstrasversi mempengaruhi well-being siswa di sekolah.

e. Tujuan dan Aspirasi

Keyakinan individu untuk bisa mengatur tujuan hidup membantunya memahami makna hidup dan mengatasi masalah. Bagi siswa di sekolah, pencapaian serta penghargaan terhadap prestasi yang dimiliki dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap kehidupan sekolah yang dijalani (Konu, dkk 2002). Pervin (dalam Bornstein, 2003) menyatakan bahwa individu yang memiliki rasa optimis mampu menyesuaikan diri dengan baik pada situasi tertentu. Selain itu, individu yang optimis juga akan memiliki tingkat emosional well-being yang tinggi pula saat mengalami stress dibandingkan individu yang kurang optimis. Hal ini sesuai dengan penelitian Robu (dalam Azizah & Hidayati, 2015) yang mengungkapkan bahwa peran sosial remaja memainkan peran penting dalam mendukung penyesuaian remaja terkait tugas-tugas sekolahnya. Oleh sebab itu, kondisi sekolah yang efektif sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang performa mereka selama berada di sekolah.

Adapun simpulan dari faktor-faktor *school well-being* yaitu hubungan sosial antara individu dengan lainnya, teman dan waktu luang, *volunteering*, karakteristik kepribadian, serta tujuan dan aspirasi.

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan disebut juga dengan inteligensi yang berasal dari bahasa latin “*intelligere*” yang memiliki makna menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*). Inteligensi ialah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang di butuhkan di dalam latar budaya tertentu (Anita, 2020).

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan individu yang melibatkan emosi mereka yang dapat diimplementasikan pada diskusi dalam pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal ini, individu harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Saufi & Royani, 2016).

Kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Gardner (dalam Sit, 2021) merupakan salah satu kecerdasan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat bersosialisasi dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pemahaman yang serupa dengan kecerdasan sosial.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Thorndike (dalam Azwar, 2015) di mana dikatakan bahwa kecerdasan sosial ialah kemampuan untuk menghadapi orang lain dengan cara-cara yang efektif. Baik kata sosial ataupun interpersonal hanya istilah penyebutannya saja. Dua hal tersebut tetap menjelaskan hal yang sama, yaitu

kemampuan untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan suatu hubungan antar pribadi/sosial yang sehat dan saling menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang ditandai dengan kesadaran untuk menjalin komunikasi antar individu, kemampuan dan keterampilan menciptakan relasi, membangun relasi mempertahankan relasi sosial yang saling menguntungkan, serta memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri dan orang lain. Domain kecerdasan interpersonal mencakup tentang isyarat sosial verbal dan nonverbal, seseorang yang cerdas interpersonal nya memiliki kemampuan tingkat tinggi dan kesadaran terhadap konsekuensi sosial dari peristiwa yang ada didalam masyarakat memahami tentang motivasi dan niat yang mendasari perilaku masyarakat, serta mampu menyimpulkan keadaan pikiran seseorang berdasarkan kata-kata maupun tindakannya (Sit 2021).

Amstrong (2005) menyatakan kecerdasan interpersonal ialah kemampuan individu untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain yang meliputi kemampuan membaca orang atau menilai orang lain, kemampuan berteman, dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru. Sementara itu, Meliala (Rozali, 2015) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang di sekitarnya, yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan, temperamen, mood, keinginan dan tujuan orang lain, juga kemampuan untuk memberikan respon yang sesuai.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk membangun, menjalin dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungannya, memahami perbedaan perbedaan kondisi individu (karakter, mood, motivasi, tujuan, dll), menyusun cara untuk mengatasi suatu masalah, mampu bekerja sama dengan orang lain dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Interpersonal

Anderson (dalam Sit 2021) membagikan pendapatnya tentang aspek dari kecerdasan interpersonal, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Social sensitivity* Kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sikap/perilaku orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, baik reaksi positif maupun negatif. Karakteristik individu yang memiliki sensitivitas sosial ialah:
 - a. Memiliki sikap empati, yaitu pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, prespektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses sosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

- b. Memiliki sikap prososial, yaitu tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.
- 2) *Social insight* Kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu hubungan sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan hubungan sosial yang telah dibangun individu. Inti dari social insight ialah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik sehingga anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosi yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian, cara berbicara dan intonasi suara (eksternal). Karakteristik individu yang memiliki social insight ialah:
- a. Memiliki kesadaran diri, yaitu mampu menyadari dan menghayati totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, citacitanya, harapan-harapannya dan tujuan-tujuannya di masa depan.
- b. Memiliki pemahaman situasi sosial/etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong dll.

c. Memiliki keterampilan pemecahan masalah. Setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif, terutama jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal.

3) *Social communication* Kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan hubungan sosial maka seseorang membutuhkan sarana. Sarana yang digunakan melalui proses komunikasi yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Karakteristik individu yang memiliki kemampuan social communication ialah:

- a. Efektif dalam komunikasi. Komunikasi merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus dimiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya.
- b. Mendengarkan efektif. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.

Adapun simpulan dari aspek-aspek kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan dalam mengatami dan merasakan lingkungan sosialnya, kemampuan dalam mencari pemecahan masalah yang efektif di lingkungan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sosial.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

Seseorang yang dapat dikatakan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi maka orang tersebut dapat berinteraksi yang baik dengan lingkungannya. Kecerdasan sosial merupakan hal yang paling penting dalam kecerdasan manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah upaya untuk mempertahankan kehidupan sosial manusia secara efektif. Menurut Goleman (2007) individu dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi tidak terlalu mengalami kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain, baik dengan orang yang baru dikenal nya maupun dengan teman lama. Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi senantiasa berkata dua kali sebelum mengeluarkan kata-kata yang akan diucapkannya, tidak serta merta menanggapi pendapat orang lain secara langsung tanpa dicerna terlebih dahulu walaupun perkataan itu menurut orang lain cukup meyakinkan.

Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi berdasarkan tiga aspek kecerdasan interpersonal menurut safari (2005) yaitu:

1. Mampu mengembangkan dan menciptakan hubungan sosial baru secara efektif.
2. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total

3. Mampu mempertahankan hubungan sosial secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan terus berkembang semakin mendalam/penuh makna.
4. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
5. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam hubungan sosial dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting ialah mencegah munculnya masalah dalam hubungan sosial.
6. Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan orang lain secara efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Meliputi didalamnya individu mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi adalah memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dalam komunikasi verbal maupun nonverbal, menunjukkan kemampuan dalam kepemimpinan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, mampu memecahkan masalah dan mencegah timbulnya masalah serta memiliki keterampilan mendengarkan pendapat orang lain secara efektif.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal menurut Gardner (dalam Sit, 2021), yaitu:

a. Pengalaman individu

Pengalaman yang dialami individu memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan interpersonal yang dimiliki. Hal ini baik pengalaman yang dialami pada masa kanak-kanak maupun pengalaman yang dilalui individu pada fase kehidupan berikutnya. Pengalaman pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan dan perkembangan kecerdasan interpersonal di masa selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan kedekatan anak terhadap ibunya ataupun orang lain yang hadir selama tahun-tahun pertama kehidupan anak. Selain itu, pengalaman pada fase kehidupan berikutnya juga turut berkembang bersama dengan proses pembelajaran dan interaksi yang terus menerus dipelajari dan dilakukan oleh individu tersebut bersama kelompok sosialnya.

b. Perbedaan latar belakang budaya

Perbedaan budaya mempengaruhi perbedaan kecerdasan interpersonal pada masing-masing individu. Kecerdasan interpersonal pada individu yang hidup dalam budaya kolektif akan cenderung lebih tinggi karena terbiasa untuk bekerja secara bersama dan melakukan sesuatu secara berkelompok. Hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berhubungan satu sama

lain, dan terbiasa untuk berbagi satu sama lain. Kebiasaan berkelompok ini akan dapat membentuk kemampuan leadership pada individu, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, berorganisasi, solidaritas serta akan dapat mudah memahami orang lain di lingkungan sekitarnya.

c. Perbedaan jenis kelamin

Hal lain yang dapat membedakan kecerdasan interpersonal pada individu adalah perbedaan jenis kelamin. Pada umumnya, sejak usia muda laki-laki dilatih untuk bisa bekerja sama dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan untuk memimpin, dan kemampuan untuk melakukan perencanaan, mengkoordinasi dan mengatur segala sesuatu. Sedangkan wanita lebih dipersiapkan untuk menjadi pasif dan tidak banyak mendominasi dalam suatu hubungan dengan individu lain. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan sikap sosialnya.

Sedangkan, menurut Santrock (2013) perkembangan sikap sosial anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Anak-anak tumbuh dewasa dalam keadaan yang beragam yang mempengaruhi perkembangan anak-anak baik di dalam dan luar kelas. Pola asuh orang tua sangat menentukan perkembangan sosial anak. Menurut Izzaty, dkk. (2008) bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak yang berbeda-beda pada setiap individu.

b. Faktor teman sebaya

Selain keluarga dan guru, teman sebaya juga mempunyai peran penting dalam perkembangan anak-anak. Teman sebaya merupakan anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Hubungan teman sebaya yang memiliki usia yang sama memiliki peran khusus dalam perkembangan sosioemosional anakanak. Teman sebaya merupakan bagian dari diri anak, karena anak aktif bersosialisasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya ialah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga. Howes dan Onyan (dalam Santrock, 2013) menyatakan bahwa hubungan baik dengan teman sebaya memiliki peran penting agar perkembangan anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

c. Faktor sekolah

Sekolah merupakan salah satu tempat yang memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perkembangan sosioemosional anak. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasi dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan aspek-aspek yang ada di lingkungan sekolah seperti lingkungan, teman sebaya, guru dan orang-orang yang ada di sekitar sekolah.

Adapun simpulan dari faktor-faktor kecerdasan interpersonal yaitu pengalaman individu, perbedaan latar belakang, perbedaan jenis kelamin, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor sekolah.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Perkembangan manusia berlangsung secara berurutan melalui periode atau masa. Menurut Santrock (2013) periode perkembangan itu terdiri atas tiga periode yaitu anak (childhood), remaja (adolescence), dan dewasa (adulthood). Adolescence ataupun remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh” ataupun “berkembang menjadi dewasa”. Menurut Asrori (2008) mengatakan bahwa “Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun” Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang hidup manusia, sebab dampaknya akan tampak langsung pada perilaku serta sikap yang akan berpengaruh pada jangka panjang. Remaja akan mulai mencoba berbagai peran baru dalam usaha menemukan identitas ego yang mantap. Untuk itu periode ini juga disebut sebagai puncak kekacauan identitas. Berbagai macam masalah timbul dalam kehidupan manusia menuntut remaja untuk mampu berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain yang ada di sekitar lingkungannya Asrori (dalam Pertiwi, dkk 2016). Kemampuan berhubungan dengan orang lain menjadi hal yang sangat penting ketika seseorang ditempatkan dalam suatu lingkup sosial.

Pada periode ini remaja juga melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut (Hurlock, 2003) remaja mengalami peralihan dari berbagai peran yang dilakukan sebelumnya. Mereka harus mempelajari berbagai pola perilaku serta sikap baru untuk memperbaharui perilaku yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, remaja juga mengalami perubahan fisik yang dapat mempengaruhi perilaku dan caranya dalam menyesuaikan diri. Sering kali remaja sulit untuk menerima keadaan fisiknya dan hal ini dapat menyebabkan tekanan pada diri remaja tersebut.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah perubahan dalam rentang kehidupan manusia dari kanak-kanak menjadi dewasa dan tumbuh untuk menuju kematangan. Untuk memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya, remaja dituntut agar dapat memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung

pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya kecocokan yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan masalah secara cepat, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (18-21 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan akademik dan mengembangkan identitas pribadi. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.

D. Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan *School Well-Being* pada Santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya

O'Brien (2008) menyatakan bahwa hubungan sosial yang dimiliki remaja baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi *well-being* pada remaja sehingga ia merasa puas dan nyaman karena kebutuhan

sosialnya terpenuhi terutama ketika berada di lingkungan sekitar. Keyes dan Waterman (2008) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *school well-being* yang telah disesuaikan dengan konteks siswa di sekolah salah satunya ialah faktor sosial (hubungan sosial dan peran sosial). Dalam melakukan interaksi terhadap orang lain, dibutuhkan suatu keterampilan khusus sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang baik dan ideal, keterampilan yang dimaksud ialah keterampilan dalam hal sosial yang disebut dengan istilah kecerdasan interpersonal.

Gardner (dalam Safaria, 2005) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal disebut juga sebagai kecerdasan sosial, dimana kemampuan dan keterampilan individu dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan dan mempertahankan hubungan sosial sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu.

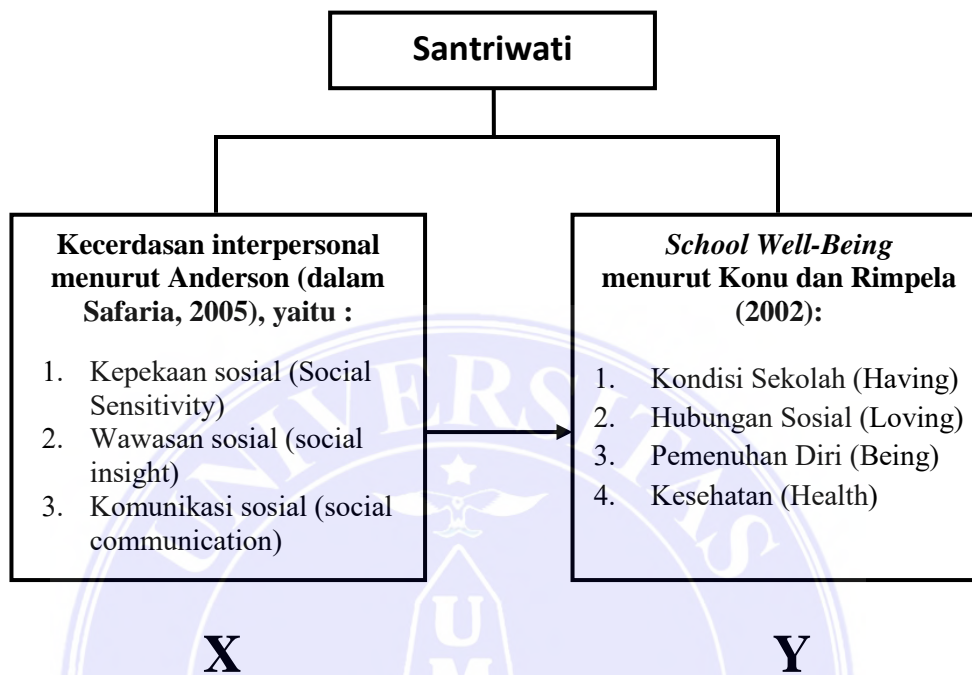
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunlinanda (2021) dengan judul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan *School-Well-Being* pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Gedung Johor Medan”, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* pada siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Gedung Johor Medan sebesar 61.5%. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal siswa

maka semakin tinggi pula tingkat *school well-being* siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan interpersonal siswa maka semakin rendah pula tingkat *school well-being* siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fatimah (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stress yang dialami siswa maka akan diikuti dengan menurunnya *school well-being* pada siswa tersebut. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk, (2020) perihal peran kecerdasan emosi terhadap *school well-being* peserta didik SMP di Kota Yogyakarta membuktikan bahwa kecerdasan emosional berperan secara signifikan terhadap *school well-being* peserta didik SMP. Menurut Jalal, dkk (2020). Tingkat *school well-being* yang baik, akan membawa banyak dampak positif, seperti timbulnya semangat belajar pada diri siswa, siswa tidak akan terbebani dengan segala tugas yang ada, siswa akan selalu ceria dan senang saat berada di lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah serta Hidayati (2015) bahwa upaya peningkatan kesejahteraan peserta didik pada sekolah merupakan faktor penting yg harus diwujudkan oleh pihak sekolah. Maka, adapun hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well being* ialah santriwati yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah mengungkapkan keinginannya dan akan dengan mudah memiliki kesejahteraan selama berada di pesantren yaitu *school well being* terpenuhi dengan baik.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan pada teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini ialah ada hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa maka *school well being* pada siswa semakin tinggi, demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa maka *school well-being* pada siswa semakin rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Metode penelitian ialah gambaran umum dari rancangan penelitian yang mencakup langkah-langkah, waktu penelitian, sumber, teknik pengumpulan dan cara menganalisis data (Sani dkk, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Menurut Suryabrata (1994) dijelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor memiliki kaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, yang dinyatakan dengan koefisien relasi (Azwar, 2012).

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel yaitu:

- a. Variabel Independen (X) : Kecerdasan Interpersonal
- b. Variabel Dependen (Y) : *School well-being*

B. Definisi Operasional

1. *School Well-Being*

School well-being merupakan penilaian positif siswa terhadap lingkungan sekolah, di mana para santriyati memiliki rasa sejahtera, rasa aman dan nyaman, serta memiliki kepuasan dalam bersosial, membangun relasi, saat berada di lingkungan belajar dan tempat tinggalnya. Aspek-aspek menurut Konu, dkk (2002) yaitu kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*) dan kesehatan (*health*).

2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu untuk membangun, menjalin dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungannya, memahami perbedaan-perbedaan kondisi individu (karakter, mood, motivasi, tujuan, dll), menyusun cara untuk mengatasi suatu masalah, mampu bekerja sama dengan orang lain dan keterampilan berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan baru. Aspek-aspek menurut Anderson (dalam Safaria, 2005) yaitu kepekaan sosial (*social sensitivity*), wawasan sosial (*social insight*), dan komunikasi sosial (*social communication*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi Penelitian adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai objek penelitian (Hendriyadi & Suryani, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas IX SMA Pesantren Darul Arafah yang berjumlah 160 orang.

NO	KELAS	JUMLAH
1.	XI A	23 orang
2.	XI B	23 orang
3.	XI C	23 orang
4.	XI D	23 orang
5.	XI E	23 orang
6.	XI F	23 orang
7.	XI G	22 orang
TOTAL		160 orang

Tabel 1. Populasi Penelitian

2. Sampel Penelitian

Sampel sering disebut sebagai contoh, yaitu sebagai himpunan bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2002). Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan penelitian yang tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan rumus Slovin karena sampel harus diambil dari populasi yang benar-benar mewakili (representative) agar hasil

penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel.

Adapun rumus Slovin (dalam Sugiyono, 2017) untuk menentukan jumlah sampel ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presisi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (dalam penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 20%).

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1+160(0,020)^2} = \frac{160}{1+160(0,004)} = \frac{160}{1+0,64} = \frac{160}{1,64} = 57 \text{ orang}$$

Dari perhitungan diatas didapatkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti ialah sebanyak 57 orang dari keseluruhan santriwati kelas IX SMA di pesantren darul arafah raya.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Jaya & Ardat (2013) teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi dan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017) proportionate stratified random ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah masing-masing sampel pada setiap strata diperoleh menggunakan rumus proportionate stratified random sampling (dalam Riduwan & Akdon, 2013) ialah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

Ni = Jumlah populasi pada setiap strata

N = Jumlah seluruh populasi

n = Sampel penelitian

NO	KELAS	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1.	XI A	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 8$
2.	XI B	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 8$
3.	XI C	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 8$
4.	XI D	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 8$
5.	XI E	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 9$
6.	XI F	23 orang	$ni = \frac{23}{160} \times 57 = 8,19375 \approx 9$
7.	XI G	22 orang	$ni = \frac{22}{160} \times 57 = 7,8375 \approx 7$
TOTAL		160 orang	N = 57 orang

Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Noor (2016) skala adalah alat ukur yang digunakan untuk

mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh suatu subyek dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan yang telah dirumuskan ke dalam suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu kecerdasan interpersonal dan *school well-being*.

1. Skala *School well-being*

Skala *school well-being* disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Konu dan Rimpela (2002), yaitu *having, loving, being, dan health*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dibuat berdasarkan model skala Likert. Pada setiap aitem terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu: sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu: sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4.

2. Skala Kecerdasan Interpersonal

Skala kecerdasan interpersonal disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Safaria, 2005) yakni *social insight, sosial*

sensitivity dan social communication. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang dibuat berdasarkan model skala Likert. Pada setiap aitem terdiri dari pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala disajikan dalam bentuk pernyataan yang mendukung (favorable) dan tidak mendukung (unfavorable). Bobot penilaian untuk pernyataan favorable yaitu: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan unfavorable yaitu: Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (ST) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah suatu alat pengukur yang ditentukan sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun waktu yang berlainan (Sanusi, 2011). Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur gejala yang sama.

Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

$$a = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala

G. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisa data yang digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* yang menggunakan teknik analisis *correlational* dengan taraf kesalahan 20%. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, di mana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2013). Penelitian korelasi product moment adalah penelitian untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program *SPSS Versi 22.00 for Windows*. Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke i

2. Uji Linearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel akan dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansi linieritas diatas 0,05 (Gunawan, 2015).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian di Pesantren Darul Arafah Raya, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being* dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) yang memiliki nilai 0.568 dengan p atau signifikansinya $0.005 < 0.050$, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan *school well-being*, dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0.435, hal ini setara dengan 43.5%, artinya adalah kecerdasan interpersonal tersebut berkontribusi sebesar 43.5% (sedang) *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya.

3. Dalam penelitian ini kecerdasan interpersonal pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya tergolong tinggi, berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (80.25) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (60). Selanjutnya diketahui bahwa *school well-being* pada santriwati kelas XI di Pesantren Darul Arafah Raya tergolong tinggi juga, hal tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (143.25) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (95).
4. Adapun perbedaan antara fenomena yang rendah dengan hasil penelitian yang tinggi dikarenakan adanya dampak *covid-19* yang terjadi saat peneliti melakukan wawancara namun setelah dilakukannya penelitian, hasil yang didapat setelah penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan sekolah yang telah memperbaharui peraturan untuk santriwatinya dan lebih mementingkan kesejahteraan para santriwatinya.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Santriwati

Diharapkan bagi santriwati untuk meningkatkan keinginan dalam membangun hubungan sosial yang baik, mempererat hubungan tali silaturahmi dan terbuka dengan teman sebaya, guru maupun santri-santri lainnya di pesantren, sehingga nantinya akan

memunculkan perasaan senang yang membantu meningkatkan kesejahteraan diri dalam bentuk *school well-being* yang mana akan memudahkan santriwati untuk menghadapi kesulitan yang ada di pesantren dan juga akan memunculkan perasaan bahagia selama berada di pesantren serta selama berinteraksi dengan orang di luar pesantren.

2. Bagi Pesantren Darul Arafah Raya

Diharapkan bagi pengajar di Pesantren Darul Arafah Raya untuk memberikan dukungan, perhatian hingga memberikan bantuan seperti mendorong minat bakat dan memberikan pujian kepada para santriwati saat mereka mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal sehingga santriwati akan lebih bahagia dikarena munculnya *school well-being* yang baik dalam dirinya, selain itu diharapkan juga para pengajar memberikan contoh yang baik untuk menimbulkan kesejahteraan diri selama berada di pesantren Darul Arafah Raya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan variabel lain yang berhubungan pada santriwati di Pesantren karena *school well-being* pada santriwati dapat diteliti dengan variabel seperti pola asuh, rasa syukur, kebahagiaan, jenis kelamin dan sebagainya, agar pembahasan terhadap *school well-being* lebih beragam, dan diharapkan juga peneliti selanjutnya meneliti dengan karakter sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidia, R. (2019). Konsep dan Urgensi Penerapan *School well-being* pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 5 no 1, 376-382.
- Amstrong, T. (2005). *7 Kinds off Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anita, I. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 3 no 1, 26-40.
- Asrori, M. (2008). Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik. *Untanpress*.
- Azizah, A., & Hidayati, F. (2015). Penyesuaian Sosial dan School Well Being Studi pada Siswa Pondok Pesantren yang Bersekolah di MBI. *Jurnal Empati*, 4 no 4, 84-89.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2015). Peran School Well-Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Psikologi*, 5 no 1, 1-9.
- Depdiknas. (2003, JULI 8). UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sekretaris Negara Republik Indonesia*.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Scholl as Developmental Contexts During Adolence. *Journal of research on adolence*, 21 , 225-241.
- Fatimah. (2010). Hubungan antara Stress dengan *School well-being* pada siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Goleman, D. (2007). *Sosial Intelligence (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Gramedia.

- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hendriyadi, S. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia .
- Holden, J. M., Holden, J. C., Izzo, C., Nunno, M. Smith, E. G., Kuhn, F., & Endres, T. (2010). Children and Residential Experience: A Comprehensive Strategy for Implementing a Research-Informed Program Model for Residential Care. *Child Welfare*, 89(2), 131-145.
- Hongwidjojo, M. P., Monika, Wijaya, E. (2018). Relations of Student-Teacher Trust with *School well-being* to High School Students. *Journal Psikodemensia*, 17 no 2, 162-167. doi:10.24167
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang* . Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jalal, N. M., Dewi, E. M P., Halima, A., & Basti. (2020). School well-being Analysis of Online Learning During Covid-19. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 958-963.
- Jaya, I., & Ardat. (2013). *Penerapan Statistika Untuk Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Keyes, C. L. M., & Wateman, M. B. (2008). Dimensions of Well-Being and Mental Health in Adulthood. *Lawrence Erlbaum Associates*, 477-494.
- Kipkemboi, K. D. (2014). The Impact of School Environment and Peer Influences on Student Academic Performance in Vihiga County. *International Journal of Humanities and Social Sciences*, 4 no 5, 240-250.

- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpela, M. (2002). Factor structure of the School Well-Being Model. *Health Education Research*, 17 no.6, 732–742.
- Krisdiyanto, G., Muflikha., Sahara, E, E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11-21.
- Maru, K. D. (2016). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan School Well Being Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Makale. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Moore, G. F., Cox, R., Evans, R. E., Hallongberg, B., Hawkins, J. Littlecot, H. J., Long, S. J., & Murphy, S. (2018). School, Peer and Family Relationships and Adolescent Substance Use, Subjective Wellbeing and Mental Health Symptoms in Wales: a Cross Sectional Study. *CrossMark*, 11, 1951-1965.
- Morris, I. (2009). *Teaching Happiness and Well-Being In School*. New York.
- Muliani, A., Riyanto, L. R., & Udaranti, W. S. (2012). Hubungan Antara School well-being dan Keterlibatan dalam Kegiatan Belajar pada Siswa SMA Kelas 11. *I no 1*, 100-107.
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. jakarta: predana media.
- O'Brien, M. (2008). *Well-Being and Post-primary Schooling*. Dublin: National Council for Curriculum and Assesment.
- Pertiwi, Yuline & Purwanti. (2016). Tugas-Tugas Perkembangan Remaja di SMA Negeri 1 Sejangkung. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa*, 5 no 6, 1-11.

- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*. CV. Andi Offset.
- Riduwan, S. & Akdon. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rozali, Y. A. (2015). Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 446-452.
- Safaria, T. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books: Yogyakarta.
- Sani, R. A., Manurung, S. R., Suswanto, S., & Sudirman. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Medan: Tira Smart.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2013). *Perkenbangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, L., Tiatri, S., & Sahrani, R. (2017). Peran Self-esteem dan School well-being pada Resiliensi Siswa SMK Pariwisata. *jurnal muara ilmu sosial humaniora dan seni*, 1 no 2, 511-518.
- Sari, D. P., Widyasari, F. F., Jelita, I. Z., & Rahman, S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar, Relasi Teman Sebaya, dan Stres Akademik Terhadap School well-being pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1 no 2, 128-141.
- Saufi, M., & Royani, M. (2016). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Efektivitas Model Pembelajaran PBL. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 106-115.

- Sit, M. (2021). *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Stiglbauer, B., Gnambs, T., Gamsjager, M., & Batinic, B. (2003). The Upwarding Spiral of Adolescent Positif School Experiences and Happiness: Investigating Reciprocal Effect Over Time. *Journal of school psychology*, 1-22. doi:10.1016/j.jsp.2012.12.002
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wati, K. D., & Leonardi, T. (2016). Perbedaan Student Well-Being Ditinjau dari Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Internasional Guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1-10.
- Yunlinanda, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan School-Well-Being pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Gedung Johor Medan. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah

a. Data mentah *try out school well-being*

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	4	2	3	
2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	
3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
5	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	
6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
7	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
8	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2
10	4	2	2	2	2	1	4	4	2	3	4	1	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	3	3	4	2	3	1	1	3	2	3	2	1	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	2	1	2	3	4	4	
13	3	3	3	2	2	1	4	3	3	1	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
14	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	
15	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	
16	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
17	4	2	3	3	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	

44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	
45	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
46	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3		
47	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4		
48	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	4	
49	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
50	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2
52	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
53	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	2	
54	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2
56	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
57	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4

34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63
1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2
3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	1	3	3	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	2	2		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
2	4	2	2	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	3	4	2	3	
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	
2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	1	1	1	4	2	4	1	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	1	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	
2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	
3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	
3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	

3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4			
1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4		
4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	3	4	2	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4		
2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	
3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	
1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	
3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	
4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	
4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	1	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	
4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4

64	65	66	Jumlah
3	2	3	193
3	2	1	186
2	2	2	202
3	3	3	189
4	2	3	176
3	2	3	191
4	3	4	189
3	3	4	218
4	4	4	188
2	2	1	200
3	2	2	192
2	3	1	186
2	2	1	184
3	2	2	207
2	3	3	161
2	3	2	161
3	2	2	165
2	3	3	160
2	3	3	163
2	2	1	197
3	2	2	191
2	3	1	187
2	3	1	185
3	2	2	205
4	4	3	234



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	181
4	3	4	223
4	3	4	235
2	3	3	152
4	3	4	236
3	3	3	182
1	3	3	183
3	3	3	184
3	3	3	179
3	3	3	187
3	3	3	213
4	1	4	230
1	3	3	215
4	2	4	233
3	4	3	184
3	3	1	171
3	3	3	183
3	3	3	182
3	3	3	179
3	3	3	189
3	4	3	213
4	4	4	230
3	4	4	219
4	4	4	233
4	4	3	234
3	3	3	181



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	3	4	223
2	2	4	162
4	4	3	234
3	3	3	181
4	3	4	223
4	3	4	235

b. Data mentah *try out* kecerdasan interpersonal

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	
2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	
3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2
4	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2
5	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	4
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
9	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2
10	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1
11	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3
12	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3
14	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1
15	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2

17	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
18	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	3	
19	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	
20	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	
21	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	
22	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
23	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	
24	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
25	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
27	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
28	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
29	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	3	
30	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	
31	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	
32	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	
33	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	
34	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	
35	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
36	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
39	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	3	
40	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

43	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
44	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
45	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3
47	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2
51	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3
52	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
54	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3
55	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
56	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
57	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3

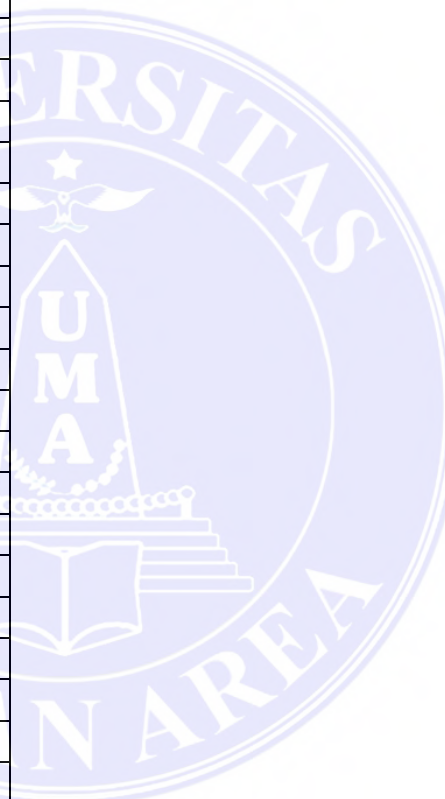
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Jumlah
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	141
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	115
2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	108
1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	115
4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	115
4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	115
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	121

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	133
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	141
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	142
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150
3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	116
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	107
3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	112
2	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	105
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	100
4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	124
2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	124
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	134
3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	115
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	109
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	119
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	144
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	115
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	138
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	100
4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	124
2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	124
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	134
3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	115
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	109
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	119

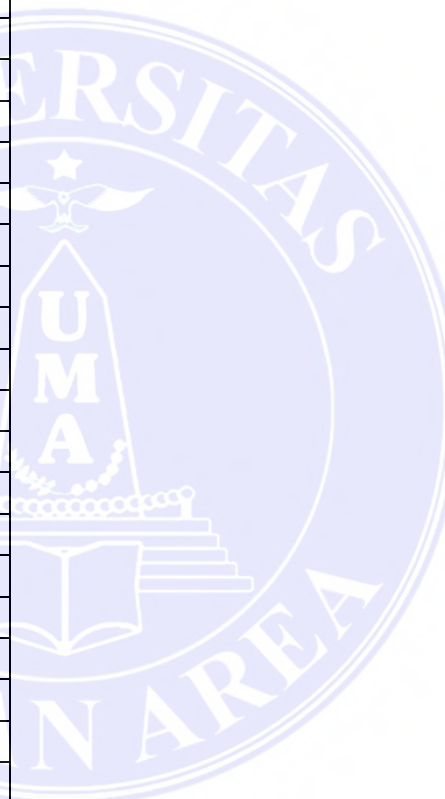


UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	144
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	115
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	138
2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	144
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	115
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	138
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	149
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	97
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	149
3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	112
4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	116
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	115
1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	118
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	115
2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	144
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	115
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	138
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	149
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	97
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	149



c. Data mentah *school well-being* setelah *try out*

N	1	2	3	4	6	7	9	10	13	14	15	16	17	22	23	25	27	29	30	31	33	34	35	36	37	38	39	41	42	43	45
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
2	4	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2
3	4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	2	3	4
7	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	3	4
8	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	1	2	4	4	3	3	4	4	1	4
9	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
10	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	1	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3
11	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4
12	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
14	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
16	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
17	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4
18	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4
19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
20	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
21	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2
23	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	3

24	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	3	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	
26	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
27	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	4	
28	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	
29	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	
30	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	
31	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	
32	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	
33	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
34	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
37	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
38	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	
39	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
41	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4		
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	
44	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
45	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	
46	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	
47	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	
48	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	
49	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

50	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2
51	4	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	
53	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
54	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	
56	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	
57	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	

46	47	48	49	50	51	52	53	55	56	58	60	61	62	63	64	66	Jumlah
3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	159
3	2	1	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	116
2	3	4	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	124
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	125
4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	177
2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	148
4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	151
4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	146
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	149
3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	152
3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	158
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	150
3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	151
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	155
3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	129

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	1	4	4	4	4	1	3	1	4	3	4	3	3	2	4	4	160
1	4	2	4	1	4	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	138
3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	153	
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	149	
3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	148	
2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	163	
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	120	
3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	125	
4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	131	
4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	121	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	117	
2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	1	4	4	141	
3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	140	
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	155	
3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	134	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	123	
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	131	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	132	
4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	164	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	129	
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	159	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	171	
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	110	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	172	
4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	127	
4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	132	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	133
2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	129
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	136
2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	153
1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	164
3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	162
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	131
1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	125
3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	174
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	166
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176
2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	120
3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	121

d. Data mentah kecerdasan interpersonal setelah try out

N	1	2	3	4	5	6	7	9	10	13	14	15	16	17	21	23	25	26	27	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	41	Jumlah	
1	4	3	3	4	1	4	1	4	2	1	3	3	1	1	4	3	4	1	1	4	4	3	1	1	1	4	4	4	3	3	2	2	80
2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	55	
3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	109	
4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	78	
5	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	3	1	2	1	1	3	3	3	3	85	
6	4	4	1	1	1	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	4	4	2	4	2	1	1	2	4	2	1	4	1	3	3	69	

7	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	1	1	3	1	53
8	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	4	1	2	1	3	1	53	
9	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	64		
10	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	4	2	3	3	55	
11	1	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	1	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	62	
12	1	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	63	
13	1	2	1	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
14	1	1	2	4	1	3	1	4	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	3	2	1	4	1	1	2	1	2	1	2	2	54	
15	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	69	
16	2	2	1	4	1	4	4	1	4	2	4	3	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	1	1	1	1	72	
17	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	77	
18	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	4	4	3	1	1	2	1	4	3	2	1	4	4	4	3	1	3	1	3	3	68	
19	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	63	
20	2	1	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
21	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	1	3	1	3	3	49	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	90	
23	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	67	
24	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	4	4	2	2	3	1	3	3	84	
25	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	67	
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
27	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	2	1	4	1	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	67	
28	2	2	1	4	1	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	5	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
29	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	67	
30	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	87
31	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	75	
32	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	77

33	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	78
34	1	1	1	2	1	4	2	4	3	1	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	3	3	3	59
35	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	3	3	78	
36	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	68	
37	2	2	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	59	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	92	
39	2	2	2	3	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	64	
40	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
41	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1	4	4	52	
42	4	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	73	
43	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	80
44	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	76	
45	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	64	
46	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	48	
47	2	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	4	3	3	1	1	3	1	3	3	2	3	3	60	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
49	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	75	
50	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	77	
51	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	1	3	1	1	67	
52	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	3	2	4	1	4	4	1	1	2	1	2	2	55	
53	1	4	1	4	1	4	1	2	1	4	4	2	1	2	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	67	
54	2	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	65	
55	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	3	1	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	48	
56	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	75	
57	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	77	

Lampiran 2. Alat ukur

IDENTITAS RESPONDEN

INISIAL :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner :

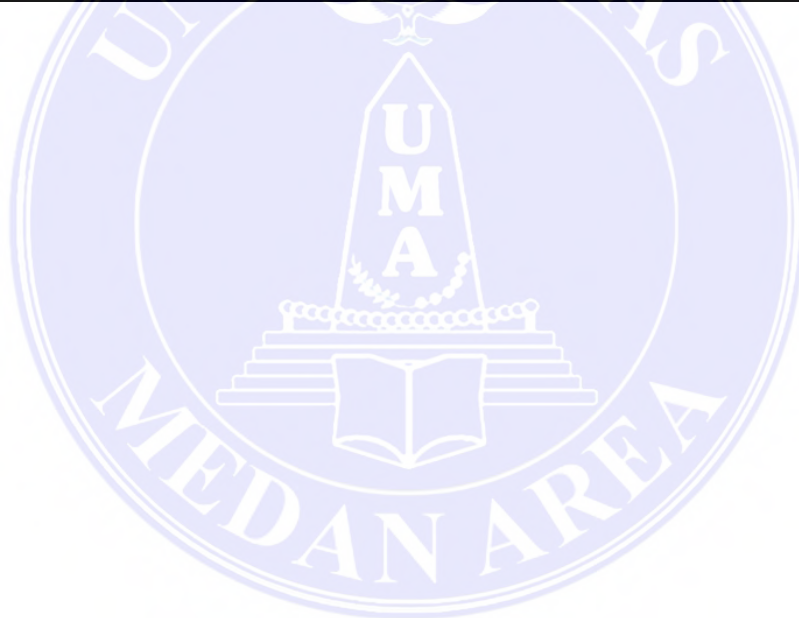
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya adalah siswa yang malas				X
2	Saya adalah siswa yang rajin		X		

SCHOOL WELL-BEING

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman tinggal di pesantren				
2	Saya merasa bosan selama tinggal di pesantren				
3	Saya merasa pesantren ini sangat cocok untuk saya belajar ilmu agama				
4	Sebenarnya saya terpaksa masuk ke pesantren ini				
5	Saya merasa aman di lingkungan sekitar pesantren				
6	Saya merasa terganggu berada di lingkungan sekitar pesantren				
7	Saya memiliki banyak teman di pesantren ini				
8	Saya tidak memiliki teman yang cocok selama di pesantren ini				
9	Di pesantren, kami saling tolong-menolong satu sama lain				
10	Di pesantren, saya berjuang sendiri dan jarang dibantu oleh santri lainnya				
11	Jadwal yang ditetapkan di pesantren sangat tersusun rapih				
12	Jadwal yang ditetapkan di pesantren sangat menekan saya				
13	Ruang belajar yang ada di pesantren sangat luas				
14	Ruang belajar yang ada di pesantren sangat sederhana				
15	Jika saya memiliki masalah, maka saya akan menceritakannya kepada guru				
16	Guru di pesantren tidak menerima keluhan saat saya memiliki masalah				
17	Fasilitas kesehatan yang ada di pesantren sangat lengkap				
18	Fasilitas kesehatan di pesantren sangat terbatas				
19	Saya berinteraksi dengan para santri lainnya kapan saja				
20	Saya lebih suka menyendiri				
21	Saya dengan senang hati menawarkan bantuan kepada guru dan teman				
22	Saya hanya membantu saat guru atau teman jika diminta saja				
23	Saya senang mempelajari hal-hal baru dengan teman-teman di pesantren				
24	Saya hanya mau mempelajari hal-hal yang saya senangi saja				
25	Saya bergaul dengan seluruh santri				
26	Saya hanya bergaul dengan teman-teman yang saya kenal saja				
27	Saya mampu berkomunikasi dengan teman-teman lainnya				
28	Saya sulit memulai komunikasi dengan teman-teman				
29	Saya nyaman menceritakan apapun dengan teman-teman				

	di pesantren				
30	Saya memilih teman-teman yang dapat bertukar cerita dengan saya				
31	Guru selalu memastikan saya nyaman selama di pesantren ini				
32	Guru hanya memperhatikan santri yang disayangi saja				
33	Saya mendapatkan dukungan positif dari guru untuk lebih giat belajar				
34	Guru bersikap cuek dan jarang mendukung para santri				
35	Guru memberikan nasihat untuk kebaikan kami selama tinggal di pesantren ini				
36	Daripada memberikan nasihat, guru lebih sering memarahi kami				
37	Teman-teman dan guru memberikan dukungan kepada saya untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
38	Tidak ada yang mendukung saya untuk berkembang di pesantren ini				
39	Saya banyak dibantu oleh teman-teman lainnya selama belajar di pesantren ini				
40	Saya berjuang sendiri saat belajar di pesantren ini				
41	Saya merasa bakat yang saya miliki muncul saat saya belajar di pesantren ini				
42	Saya merasa tidak memiliki bakat walaupun sudah lama tinggal di pesantren				
43	Saya merasa berharga dengan apa yang saya miliki sekarang ini				
44	Saya merasa kecil hati dengan yang saya punya saat ini				
45	Saya merasa dihargai oleh teman-teman dan guru di pesantren				
46	Saya merasa tidak dihargai oleh teman-teman dan guru di pesantren				
47	Saya senang mendapatkan pujian dan disayangi oleh orang banyak				
48	Saya terbebani menerima pujian dari orang banyak				
49	Saya mampu mengerjakan tugas individu tanpa bantuan teman				
50	Saya mencontek tugas teman				
51	Saya sudah menemukan metode belajar yang tepat untuk saya				
52	Saya masih mencari metode belajar yang tepat untuk saya				
53	Saya senang menghafal saat sedang sendiri				
54	Saya lebih senang menghafal dengan teman-teman				
55	Saat saya merasa sakit, saya akan meminum obat				
56	Saya minum obat kalau sudah dipaksa teman-teman dan guru				

57	Saat sedang sakit, saya akan memakai masker agak teman-teman lainnya tidak tertular				
58	Saya memakai masker kalau sudah disuruh sama guru saja				
59	Saya ingin lebih diperhatikan saat saya sedang sakit				
60	Saya tidak mau menyusahkan teman-teman saat saya sakit				
61	Saat saya memiliki masalah di pesantren, saya akan mencari jalan keluarnya				
62	Saya pasrah saat dihadapkan dengan masalah di pesantren				
63	Menurut saya, kesehatan mental sangat mempengaruhi kebahagiaan saya di pesantren				
64	Kesehatan mental tidak memiliki pengaruh apapun dalam kebahagiaan saya di pesantren				
65	Saat saya diberikan banyak hapalan, saya akan senang hati menghapalnya				
66	Saya merasa terbebani saat diberikan banyak hapalan				



KECERDASAN INTERPERSONAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya ikut merasa sedih jika teman dekat saya sedang sedih				
2	Saya pura-pura sedih saat teman dekat saya sedih				
3	Saat teman saya mengalami musibah, saya akan menemaninya				
4	Saya tidak merasakan kesedihan saat teman saya mengalami musibah				
5	Saya memiliki solidaritas yang tinggi kepada teman-teman saya				
6	Saya bersikap biasa saja kepada teman-teman saya				
7	Saya senang berbagi hal menyenangkan dengan banyak orang				
8	Saya hanya akan membagikan hal menyenangkan dengan beberapa orang saja				
9	Saya dengan senang hati membantu orang yang membutuhkan bantuan				
10	Saya membantu saat diminta saja				
11	Saya mampu bekerjasama dengan orang lain				
12	Saya lebih menyukai bekerja seorang diri				
13	Saya memiliki rencana tentang masa depan				
14	Saya belum memikirkan masa depan				
15	Saya berusaha untuk mewujudkan cita-cita saya				
16	Saya mengikuti arahan orang tua saja				
17	Saya belajar dengan giat agar dapat membanggakan diri sendiri dan orang tua				
18	Saya belajar seperlunya karena saya merasa orang tua tetap tidak akan bangga kepada saya				
19	Saya akan meminta izin terlebih dahulu jika mau memakai barang teman				
20	Bagi saya, barang teman adalah barang saya juga				
21	Saya mendengarkan teman yang sedang berbicara				
22	Saya memotong teman yang sedang berbicara				
23	Saya menghargai privasi yang dimiliki oleh teman-teman saya				
24	Saya merasa teman-teman harus menceritakan semua masalahnya kepada saya				
25	Jika saya memiliki masalah, saya akan menyelesaikannya sendiri				
26	Jika saya memiliki masalah, saya akan meminta bantuan orang lain				
27	Saya mampu memecahkan kesulitan-kesulitan yang				

	sedang saya alami selama berada di pesantren				
28	Saya tidak mampu memecahkan kesulitan yang saya alami seorang diri				
29	Saya berani menghadapi masalah-masalah yang ada selama tinggal di pesantren				
30	Saya takut menghadapi masalah-masalah yang ada selama tinggal di pesantren				
31	Saya menjaga komunikasi saya dengan teman-teman lama				
32	Saya sulit berkomunikasi dengan teman-teman lama				
33	Saya bersikap sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua				
34	Saya bersikap biasa saja saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua				
35	Saya mudah berkomunikasi dengan siapa saja				
36	Saya hanya berkomunikasi dengan orang-orang terpilih				
37	Saya menjadi pendengar yang baik untuk teman-teman saya				
38	Saya mendengar cerita teman yang saya mau dengar				
39	Saya memberikan masukan saat teman-teman bercerita				
40	Saya sulit memberikan masukan saat teman bercerita				
41	Saya lebih banyak mendengarkan teman-teman saya yang membutuhkan				
42	Saya lebih senang memantau perkembangan teman-teman saya daripada mendengarkan ceritanya				

Lampiran 3. Validitas dan reliabilitas penelitian

1. Validitas dan reliabilitas *school well-being* (try out)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.932	66

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.47	.630	57
VAR00002	2.88	.758	57
VAR00003	3.21	.796	57
VAR00004	2.95	.811	57
VAR00005	2.95	.666	57
VAR00006	2.86	.915	57
VAR00007	3.28	.774	57
VAR00008	2.89	.838	57
VAR00009	3.12	.709	57
VAR00010	2.86	.743	57
VAR00011	2.79	.840	57
VAR00012	2.33	.809	57
VAR00013	3.02	.855	57
VAR00014	2.68	.827	57
VAR00015	3.28	.774	57
VAR00016	2.95	.811	57
VAR00017	3.16	.751	57
VAR00018	2.70	.925	57
VAR00019	2.70	.925	57
VAR00020	2.54	.709	57
VAR00021	2.86	.854	57
VAR00022	2.81	.875	57
VAR00023	3.16	.797	57
VAR00024	2.74	.955	57
VAR00025	3.12	.867	57
VAR00026	2.91	.739	57
VAR00027	3.02	.855	57
VAR00028	2.60	.923	57
VAR00029	3.05	.875	57
VAR00030	2.72	.750	57
VAR00031	3.21	.881	57
VAR00032	2.96	.906	57
VAR00033	3.14	.833	57

VAR00034	2.96	.886	57
VAR00035	3.09	.892	57
VAR00036	2.93	.904	57
VAR00037	3.21	.818	57
VAR00038	2.89	.939	57
VAR00039	3.21	.881	57
VAR00040	2.75	.987	57
VAR00041	3.09	.892	57
VAR00042	2.98	1.061	57
VAR00043	2.93	.821	57
VAR00044	2.91	.912	57
VAR00045	2.75	.872	57
VAR00046	2.95	.934	57
VAR00047	3.14	.833	57
VAR00048	2.70	.906	57
VAR00049	3.11	.859	57
VAR00050	3.02	.834	57
VAR00051	3.02	.896	57
VAR00052	2.91	.912	57
VAR00053	3.02	.855	57
VAR00054	2.77	.907	57
VAR00055	3.44	.708	57
VAR00056	3.21	.840	57
VAR00057	3.19	.789	57
VAR00058	3.04	.778	57
VAR00059	2.98	.719	57
VAR00060	3.16	.702	57
VAR00061	3.40	.704	57
VAR00062	2.96	.755	57
VAR00063	3.11	.772	57
VAR00064	2.98	.813	57
VAR00065	2.86	.693	57
VAR00066	2.86	.972	57

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	193.00	546.679	.525	.930
VAR00002	193.60	543.674	.518	.930
VAR00003	193.26	546.947	.402	.931
VAR00004	193.53	536.611	.672	.929
VAR00005	193.53	555.968	.195	.932
VAR00006	193.61	544.920	.393	.931
VAR00007	193.19	543.944	.499	.930
VAR00008	193.58	557.820	.101	.933
VAR00009	193.35	542.375	.596	.930

VAR00010	193.61	547.277	.423	.931
VAR00011	193.68	550.077	.299	.931
VAR00012	194.14	551.301	.279	.931
VAR00013	193.46	540.253	.542	.930
VAR00014	193.79	543.276	.482	.930
VAR00015	193.19	540.623	.593	.930
VAR00016	193.53	542.397	.516	.930
VAR00017	193.32	541.434	.588	.930
VAR00018	193.77	555.929	.132	.933
VAR00019	193.77	563.393	-.039	.934
VAR00020	193.93	563.245	-.036	.933
VAR00021	193.61	550.277	.288	.931
VAR00022	193.67	545.655	.394	.931
VAR00023	193.32	549.756	.325	.931
VAR00024	193.74	557.662	.088	.933
VAR00025	193.35	542.482	.478	.930
VAR00026	193.56	552.429	.275	.931
VAR00027	193.46	538.181	.595	.930
VAR00028	193.88	561.324	.008	.933
VAR00029	193.42	539.927	.537	.930
VAR00030	193.75	551.367	.301	.931
VAR00031	193.26	538.233	.576	.930
VAR00032	193.51	551.004	.252	.932
VAR00033	193.33	537.690	.625	.929
VAR00034	193.51	541.540	.490	.930
VAR00035	193.39	543.634	.435	.931
VAR00036	193.54	540.645	.502	.930
VAR00037	193.26	536.662	.665	.929
VAR00038	193.58	543.070	.425	.931
VAR00039	193.26	537.733	.588	.930
VAR00040	193.72	553.063	.183	.932
VAR00041	193.39	539.813	.529	.930
VAR00042	193.49	540.826	.417	.931
VAR00043	193.54	538.788	.606	.930
VAR00044	193.56	556.465	.122	.933
VAR00045	193.72	545.384	.403	.931
VAR00046	193.53	535.504	.605	.929
VAR00047	193.33	539.905	.567	.930
VAR00048	193.77	536.929	.591	.930
VAR00049	193.37	540.344	.537	.930
VAR00050	193.46	547.395	.370	.931
VAR00051	193.46	544.824	.404	.931
VAR00052	193.56	545.501	.381	.931
VAR00053	193.46	542.431	.486	.930
VAR00054	193.70	557.070	.109	.933
VAR00055	193.04	547.963	.425	.931
VAR00056	193.26	545.590	.414	.931
VAR00057	193.28	553.741	.220	.932
VAR00058	193.44	539.572	.618	.930

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

VAR00059	193.49	556.326	.168	.932
VAR00060	193.32	544.256	.543	.930
VAR00061	193.07	546.602	.469	.930
VAR00062	193.51	545.040	.480	.930
VAR00063	193.37	547.951	.387	.931
VAR00064	193.49	539.754	.586	.930
VAR00065	193.61	555.991	.186	.932
VAR00066	193.61	544.420	.379	.931

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
196.47	562.539	23.718	66

2. Validitas dan reliabilitas kecerdasan interpersonal (*try out*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	42

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.51	.658	57
VAR00002	2.93	.753	57
VAR00003	3.32	.760	57
VAR00004	3.04	.823	57
VAR00005	3.05	.580	57
VAR00006	3.12	.709	57
VAR00007	3.28	.675	57
VAR00008	2.86	.766	57
VAR00009	3.28	.620	57
VAR00010	2.89	.673	57
VAR00011	2.61	.861	57
VAR00012	2.56	.708	57
VAR00013	2.86	.833	57
VAR00014	2.67	.764	57
VAR00015	3.40	.728	57
VAR00016	2.93	.728	57
VAR00017	3.12	.781	57
VAR00018	2.77	.846	57
VAR00019	2.60	.884	57

VAR00020	2.58	.731	57
VAR00021	2.91	.808	57
VAR00022	2.79	.818	57
VAR00023	3.02	.935	57
VAR00024	2.67	.988	57
VAR00025	3.12	.927	57
VAR00026	2.84	.862	57
VAR00027	2.96	.886	57
VAR00028	2.72	.978	57
VAR00029	2.88	.908	57
VAR00030	2.72	.774	57
VAR00031	3.05	.915	57
VAR00032	2.86	.854	57
VAR00033	3.00	.802	57
VAR00034	2.91	.851	57
VAR00035	3.11	.900	57
VAR00036	2.70	.886	57
VAR00037	3.11	.859	57
VAR00038	2.68	1.038	57
VAR00039	3.18	.826	57
VAR00040	2.84	.922	57
VAR00041	3.05	.854	57
VAR00042	2.93	.979	57

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.93	234.281	.493	.901
VAR00002	120.51	236.397	.332	.903
VAR00003	120.12	234.788	.399	.902
VAR00004	120.40	228.316	.629	.899
VAR00005	120.39	236.420	.442	.902
VAR00006	120.32	232.791	.525	.901
VAR00007	120.16	231.635	.611	.900
VAR00008	120.58	244.248	-.008	.907
VAR00009	120.16	234.421	.518	.901
VAR00010	120.54	235.753	.408	.902
VAR00011	120.82	238.576	.200	.905
VAR00012	120.88	241.145	.136	.905
VAR00013	120.58	228.962	.594	.900
VAR00014	120.77	232.036	.517	.901
VAR00015	120.04	232.820	.508	.901
VAR00016	120.51	232.147	.539	.901
VAR00017	120.32	227.148	.717	.898
VAR00018	120.67	241.012	.111	.906
VAR00019	120.84	247.064	-.115	.909

VAR00020	120.86	245.873	-.077	.908
VAR00021	120.53	234.682	.376	.903
VAR00022	120.65	237.018	.276	.904
VAR00023	120.42	231.927	.416	.902
VAR00024	120.77	243.072	.019	.908
VAR00025	120.32	227.934	.566	.900
VAR00026	120.60	234.816	.344	.903
VAR00027	120.47	228.182	.586	.900
VAR00028	120.72	240.491	.105	.907
VAR00029	120.56	226.322	.641	.899
VAR00030	120.72	234.563	.400	.902
VAR00031	120.39	228.348	.559	.900
VAR00032	120.58	233.712	.391	.902
VAR00033	120.44	228.715	.630	.899
VAR00034	120.53	227.825	.626	.899
VAR00035	120.33	227.190	.613	.899
VAR00036	120.74	232.090	.436	.902
VAR00037	120.33	225.869	.698	.898
VAR00038	120.75	228.439	.482	.901
VAR00039	120.26	226.305	.710	.898
VAR00040	120.60	237.531	.220	.905
VAR00041	120.39	228.313	.605	.899
VAR00042	120.51	235.254	.281	.904

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
123.44	244.643	15.641	42

3. Validitas dan reliabilitas *school well-being* setelah *try out*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	48

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.56	.598	57
VAR00002	2.82	.848	57
VAR00003	3.54	.657	57
VAR00004	2.98	.813	57
VAR00005	2.96	.755	57
VAR00006	3.00	.756	57

VAR00007	3.40	.678	57
VAR00008	3.09	.714	57
VAR00009	3.35	.641	57
VAR00010	2.95	.718	57
VAR00011	2.61	.818	57
VAR00012	2.49	.759	57
VAR00013	2.79	.840	57
VAR00014	2.58	.823	57
VAR00015	3.21	.796	57
VAR00016	2.96	.778	57
VAR00017	3.37	.794	57
VAR00018	3.09	.786	57
VAR00019	2.81	.875	57
VAR00020	2.54	.709	57
VAR00021	2.84	.797	57
VAR00022	2.72	.818	57
VAR00023	2.70	.844	57
VAR00024	2.86	.915	57
VAR00025	3.37	.816	57
VAR00026	2.93	.776	57
VAR00027	2.96	.865	57
VAR00028	2.88	.803	57
VAR00029	3.04	.731	57
VAR00030	2.77	.846	57
VAR00031	3.12	.803	57
VAR00032	2.88	.825	57
VAR00033	2.95	.875	57
VAR00034	2.96	.823	57
VAR00035	3.25	.714	57
VAR00036	2.70	.944	57
VAR00037	3.30	.731	57
VAR00038	2.67	1.075	57
VAR00039	3.25	.714	57
VAR00040	2.88	.867	57
VAR00041	3.04	.755	57
VAR00042	2.95	.833	57
VAR00043	3.12	.758	57
VAR00044	2.89	.939	57
VAR00045	2.93	.884	57
VAR00046	2.93	.728	57
VAR00047	3.23	.732	57
VAR00048	3.02	.834	57

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	139.68	318.148	.464	.924
VAR00002	140.42	319.998	.253	.926
VAR00003	139.70	313.820	.608	.923
VAR00004	140.26	315.233	.433	.924
VAR00006	140.28	324.420	.125	.927
VAR00007	140.25	314.081	.513	.924
VAR00009	139.84	312.064	.663	.923
VAR00010	140.16	314.492	.529	.924
VAR00013	139.89	313.774	.626	.923
VAR00014	140.30	316.427	.449	.924
VAR00015	140.63	326.380	.046	.928
VAR00016	140.75	322.403	.199	.926
VAR00017	140.46	319.253	.281	.926
VAR00022	140.67	319.048	.295	.925
VAR00023	140.04	321.249	.229	.926
VAR00025	140.28	312.277	.564	.923
VAR00027	139.88	309.360	.660	.922
VAR00029	140.16	313.742	.505	.924
VAR00030	140.44	322.001	.179	.927
VAR00031	140.70	326.856	.041	.927
VAR00033	140.40	318.209	.336	.925
VAR00034	140.53	313.718	.483	.924
VAR00035	140.54	324.038	.120	.927
VAR00036	140.39	317.456	.310	.926
VAR00037	139.88	312.610	.524	.923
VAR00038	140.32	312.827	.546	.923
VAR00039	140.28	314.956	.413	.924
VAR00041	140.37	315.487	.430	.924
VAR00042	140.21	311.598	.630	.923
VAR00043	140.47	311.861	.530	.923
VAR00045	140.12	308.967	.665	.922
VAR00046	140.37	318.665	.307	.925
VAR00047	140.30	315.892	.378	.925
VAR00048	140.28	312.491	.524	.923
VAR00049	140.00	313.107	.585	.923
VAR00050	140.54	312.931	.436	.924
VAR00051	139.95	311.372	.639	.923
VAR00052	140.58	307.320	.529	.923
VAR00053	140.00	311.036	.669	.922
VAR00055	140.37	317.344	.333	.925
VAR00056	140.21	310.991	.632	.923
VAR00058	140.30	313.784	.472	.924
VAR00060	140.12	312.788	.561	.923
VAR00061	140.35	316.482	.330	.925
VAR00062	140.32	311.898	.504	.924
VAR00063	140.32	316.184	.451	.924
VAR00064	140.02	311.375	.638	.923
VAR00066	140.23	306.858	.713	.922

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.25	328.403	18.122	48

4. Validitas dan reliabilitas kecerdasan interpersonal setelah *try out*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	31

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.16	.996	57
VAR00002	2.33	.932	57
VAR00003	2.02	.935	57
VAR00004	2.68	.985	57
VAR00005	1.77	.926	57
VAR00006	2.67	1.155	57
VAR00007	2.04	.865	57
VAR00008	2.26	1.044	57
VAR00009	2.02	.876	57
VAR00010	2.18	.966	57
VAR00011	2.30	.963	57
VAR00012	2.07	.961	57
VAR00013	2.19	.934	57
VAR00014	2.37	.858	57
VAR00015	2.05	.875	57
VAR00016	2.68	.948	57
VAR00017	2.16	.996	57
VAR00018	2.30	.944	57
VAR00019	2.21	.977	57
VAR00020	2.77	.945	57
VAR00021	2.35	.973	57
VAR00022	2.40	.942	57
VAR00023	2.11	1.012	57
VAR00024	2.19	.990	57
VAR00025	2.28	.921	57
VAR00026	2.63	.919	57

VAR00027	2.12	.965	57
VAR00028	2.37	.879	57
VAR00029	1.88	.825	57
VAR00030	2.39	.818	57
VAR00031	2.30	.844	57

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.09	170.046	.648	.873
VAR00002	67.91	173.331	.557	.875
VAR00003	68.23	170.751	.665	.873
VAR00004	67.56	181.679	.197	.883
VAR00005	68.47	170.789	.670	.873
VAR00006	67.58	188.248	-.054	.890
VAR00007	68.21	176.026	.483	.877
VAR00009	67.98	180.268	.232	.882
VAR00010	68.23	172.929	.615	.874
VAR00013	68.07	176.174	.420	.878
VAR00014	67.95	176.265	.417	.878
VAR00015	68.18	174.433	.493	.876
VAR00016	68.05	172.694	.582	.874
VAR00017	67.88	185.860	.054	.885
VAR00021	68.19	171.444	.684	.873
VAR00023	67.56	179.143	.308	.880
VAR00025	68.09	170.046	.648	.873
VAR00026	67.95	174.051	.519	.876
VAR00027	68.04	176.606	.397	.878
VAR00029	67.47	188.004	-.040	.888
VAR00030	67.89	175.596	.439	.878
VAR00031	67.84	186.100	.034	.886
VAR00032	68.14	172.444	.542	.875
VAR00033	68.05	174.444	.476	.877
VAR00034	67.96	177.034	.407	.878
VAR00035	67.61	184.598	.097	.885
VAR00036	68.12	170.717	.643	.873
VAR00037	67.88	177.431	.413	.878
VAR00038	68.37	172.915	.658	.873
VAR00039	67.86	179.159	.367	.879
VAR00041	67.95	176.515	.474	.877

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
80.25	187.867	15.706	31



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)11/7/23

Lampiran 4. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>School Well Being</i>	57	143.25	18.122	110	177
Kecerdasan Interpersonal	57	80.25	15.706	48	118

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>School Well Being</i>	Kecerdasan Interpersonal
N		57	57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.25	80.25
	Std. Deviation	18.122	15.706
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.110
	Positive	.119	.110
	Negative	-.077	-.052
Test Statistic		.119	.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c	.081 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5. Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>School Well Being</i> * Kecerdasan Interpersonal	57	100.0%	0	0.0%	57	100.0%

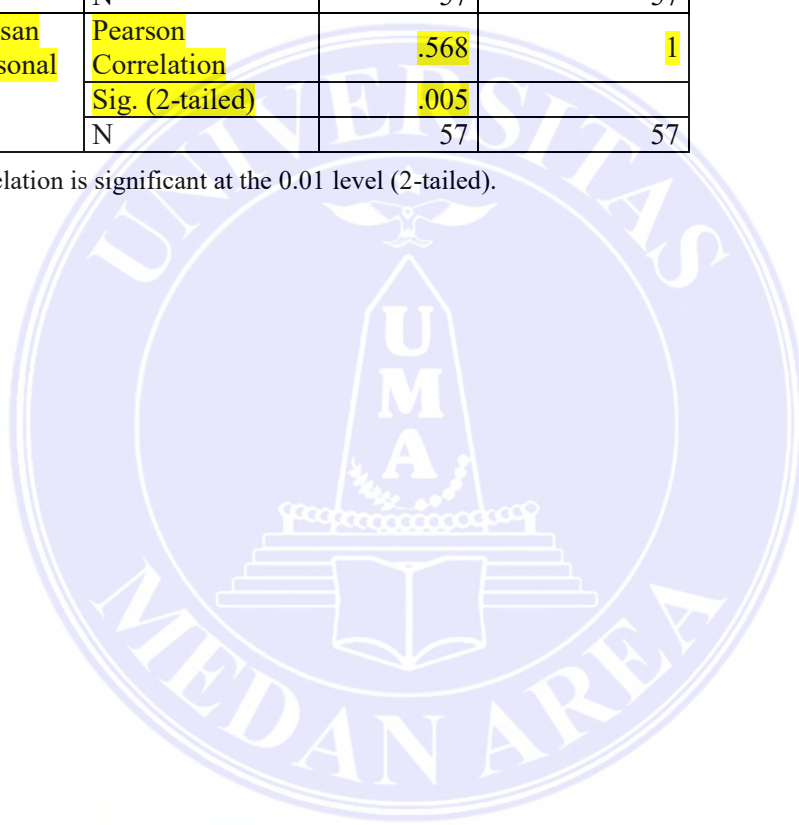
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
<i>School Well Being</i> * Kecerdasan Interpersonal	Between Groups	(Combined)	14258.395	31	459.948	2.783	.005
		Linearity	2485.348	1	2485.348	15.037	.001
		Deviation from Linearity	11773.047	30	392.435	2.374	.015
	Within Groups		4132.167	25	165.287		
	Total		18390.561	56			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
<i>School Well Being</i> * Kecerdasan Interpersonal	.568	.435	.881	.775

Lampiran 6. Uji Korelasi

Correlations			
		School Well Being	Kecerdasan Interpersonal
School Well Being	Pearson Correlation	1	.568
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	57	57
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	.568	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1330/FPSI/01.10/IX/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

20 September 2022

Yth. Bapak/Ibu Ketua
Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Aprilan Ekaputri**
NPM : **188600409**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan School Well-Being Pada Santriwati Kelas XI Di Pesantren Darul Arafah Raya"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Yayasan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Afrita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





معهد دول العرفة

YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA

Lau Bakeri – Deli Serdang
Sumatera Utara – Indonesia
www.darularafahraya.ac.id
NSPP : 510012100001

SURAT KETERANGAN
No: 02/839/A-c/PDA/X/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aprilan Ekaputri
NIM : 188600409
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul : "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan *School Well-Being* Pada Santriwati Kelas XI Di Pesantren Darularafah Raya"

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 17 – 19 Oktober 2022.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 20 Oktober 2022
Ketua Yayasan
Pesantren Darularafah Raya



Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara – Indonesia
Telp. 061 – 7768 2999
www.darularafah.com – email: mahad_arafahku@gmail.com